

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM
SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
DI SMA NEGERI 2 LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**FIFI YUSTIKA
NIM 15.0206.0011**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM
SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
DI SMA NEGERI 2 LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**FIFI YUSTIKA
NIM 15.0206.0011**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.
2. Drs. Nasaruddin, M.SI.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Sripsi berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan”** yang ditulis oleh **Fifi Yustika** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **15.0206.0011**, Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2020 M bertepatan dengan 06 Jumadil Akhir 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

Palopo, 12 Februari 2020 M
19 Jumadil Akhir 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.P.d. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hilal Mahmud, MM. | Penguji I | () |
| 3. Nilam Permatasari S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Pembimbing I | () |
| 5. Drs. Nasaruddin, M.Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Nurdin K, M.Pd.

NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIFI YUSTIKA
Nim : 15.0206.0011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segalah kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



FIFI YUSTIKA
NIM. 15.0206.0011

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara**

Yang ditulis oleh :

Nama : Fifi Yustika
Nim : 15. 0206. 0011
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada *Ujian Munawar*.

Demikianlah untuk proses selanjutnya.

Palopo, Januari 2020

Penguji I



Dr. Hilal Mahmud, M.M.
NIP. 19571005 198303 1 024

Penguji II



Nilau Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19691231 199512 1 010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara**

Yang ditulis oleh :

Nama : Fifi Yustika
Nim : 15. 0206. 0011
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikianlah untuk proses selanjutnya.

Palopo, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mardi Takwim, M.HL
NIP. 19680503 199803 1 005


Drs. Nasaruddin, M.Si
NIP. 19691231 199512 1 010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara "

Yang ditulis oleh :

Nama : Fifi Yustika
Nim : 15.0206.0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diseminarkan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo

2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP. 19680503 199803 1 005


Drs Nasaruddin, M.SI.
NIP. 1919691231 199512 1 010

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp

Palopo, 2019

Hal Skripsi Fifi Yustika

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di --

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fifi Yustika
Nim : 15.02.06.0011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP. 19680503 199803 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Palopo, 2019
Hal: Skripsi Fifi Yustika

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di –
Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fifi Yustika
Nim : 15.02.06.0011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Drs Nasaruddin, M.SI

NIP. 1919691231 199512 1 010

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara."

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palopo dan Wakil Rektor I. Dr. H. Muammar Arafat, S.H,M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE,MM, dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A, yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, sebagai tempat penulis menentuk ilmu pengetahuan.
2. Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Nurdin K, M.Pd., dan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. Nursaeni S.Ag., M.Pd. beserta para staf dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

3. Dr. Mardi Takwim, M.HI. selaku pembimbing I dan Drs. Nasaruddin, M.SI selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan hatinya dalam bimbingan dan memberikan petunjuk hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada kepala sekolah guru di SMA Negeri 2 Luwu Utara yang telah memberikan informasi sampai penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Alm. Sulaeman dan Ibunda Sarifah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, bagitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT. Aamiin.
6. Kepada keluarga tercinta yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu namanya yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi penulis.
7. Rekan seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya MPI kelas A yang selama ini banyak memberikan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk sahabat- sahabat saya: Mulyawati, Dewi sartika, Wiwu Ulandari, dan yang lainnya yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu atas dukungan dan

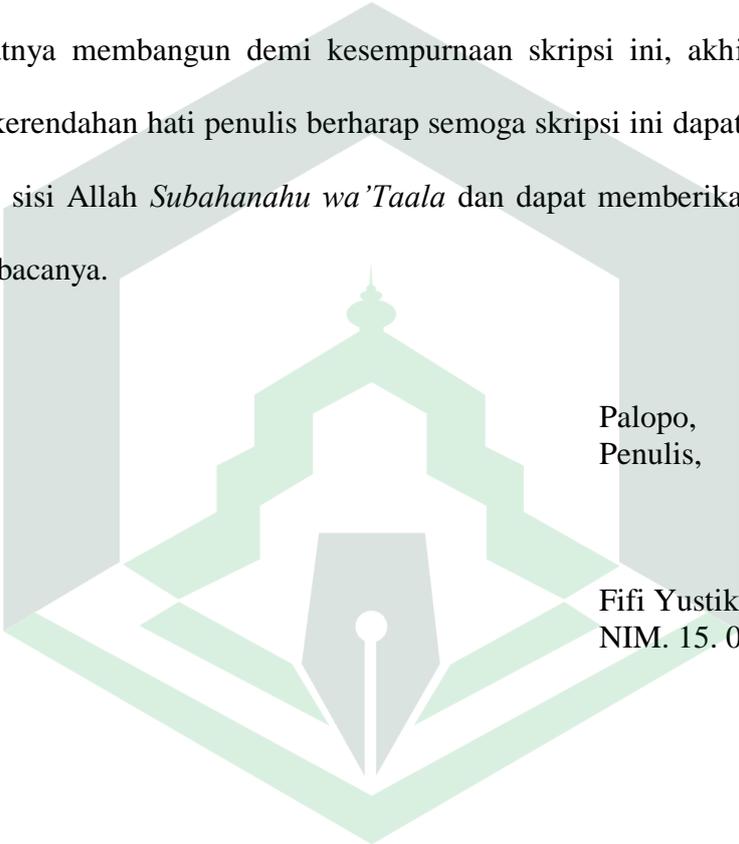
motivasi selama ini, yang telah bersama dalam suka dan duka selama mengikuti perkuliahan.

9. Beserta Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata, dengan segenap kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat dinilai sebagai ibadah di sisi Allah *Subhanahu wa'Taala* dan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Palopo, 2019
Penulis,

Fifi Yustika
NIM. 15. 0206.0011



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Fifi Yustika, 2019, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Skripsi program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Mutu Pendidikan.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui gambaran kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah serta mutu pendidikan 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan 3) pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pendidikan, 4) pengaruh kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian desain *ex-post facto* yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu Utara yang jumlah sampel sebanyak 57 guru. Teknik penarikan sampel yang digunakan sampel jenuh. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu metode angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas hasil penelitian yang mencakup analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara dalam kategori sangat baik, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 64,7%, iklim sekolah terdapat pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 63,4% dan kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 68,5%. Sedangkan hasil penelitian inferensial pada uji normalitas sebesar 0,071, autokorelasi sebesar $1,645 < 2,289 < 2,355$ dan multikolinearitas terdapat nilai *tolerance* sebesar 0,734, VIP sebesar 1,362 serta tidak terjadi heteroskedastisitas.

Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Kepemimpinan kepala sekolah pada saat melakukan proses pengawasan dapat menciptakan suasana yang kondusif, sehingga seluruh personil sekolah dapat beradaptasi sesuai dengan keadaan yang terjadi 2) Kepemimpinan kepala sekolah mampu mencerminkan ketegasan terhadap personil sekolah terutama tenaga pendidik, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang berulang-ulang dalam proses belajar mengajar 3) Dinas pendidikan sebaiknya berpartisipasi dalam memberikan bantuan perlengkapan pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga mampu menunjang proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis.....	4
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teoretis	14
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	14
2. Iklim Sekolah	22
3. Mutu Pendidikan	27
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Gambar Umum Lokasi Penelitian	47
2. Analisis Statistik Deskriptif	50
3. Uji Validitas dan Reabilitas.....	57
4. Uji Persyaratan Analisis Data.....	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Autokorelasi	59
c. Uji Multikolinearitas.....	60
d. Uji Heteroskedastisitas	61
5. Pengujian Hipotesis	61
a. Uji Parsial (T)	61
b. Uji Simultan (F).....	63
B. Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi Penelitian	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN- LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Interpretasi validitas isi	39
Tabel 3.2 Validator instrumen penelitian.....	40
Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas	41
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Kepemimpinan kepala sekolah.....	51
Tabel 4.2 Data Penskoran Kepemimpinan kepala sekolah	52
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Iklim sekolah.....	53
Tabel 4.4 Data Penskoran Iklim sekolah.....	54
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Mutu pendidikan	55
Tabel 4.6 Data Penskoran Mutu pendidikan	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	64

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penelitian. Proses pendidikan menunjukkan salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu pendidikan. Sallis mengemukakan bahwa mutu pendidikan merupakan fungsi dari proses pembelajaran yang efektif, kepemimpinan, peran serta guru, peran serta siswa, manajemen, organisasi, lingkungan fisik dan sumberdaya, kepuasan pelanggan sekolah, dukungan input dan fasilitas, serta budaya sekolah.

Standar mutu pendidikan sebagai standar nasional pendidikan tentang kualifikasi kemampuan pendidikan yang berkaitan dengan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu pendidikan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan. Faktor penting yang berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Daryanto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi, menuju kepada pencapaian tujuan, keberhasilan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh sifat dan kepemimpinan dalam mengarahkan dinamika kelompoknya.

Kepemimpinan dan perubahan dalam manajemen sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang telah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika pemimpin membantu menciptakan tujuan, kebijakan, atau struktur, dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan. William dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu, selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat. Dikatakannya bahwa kepala sekolah merupakan faktor yang menjadikan sekolah menjadi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswanya. Dengan demikian baik buruknya mutu sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Hoy and Miskel *school climate is a relatively enduring quality of the school environment that is experienced by participants, affects their behavior, and is based on their collective perceptions of behavior in school* yang artinya iklim sekolah adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan sekolah yang dialami oleh para anggotanya dan hal ini dapat mempengaruhi perilaku mereka, dan di dasarkan pada persepsi mereka tentang perilaku kolektif di sekolah.¹ Dengan demikian, iklim sekolah merupakan hasil interaksi dalam sekolah yang berpengaruh pada perilaku warga sekolah dalam melakoni perannya.

¹Hoy dkk, 2008: 198, *Iklim Sekolah*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta Agustus 2013), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.00.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dinamika interaksi warga sekolah yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja pelaku pendidikan di sekolah tersebut. Wajah yang ditampilkan sekolah, sebenarnya, cerminan wajah kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu membuka ruang bagi kreativitas dan inovasi akan menghasilkan warga sekolah yang berkinerja kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian dan fakta yang didapatkan penulis, maka dapat dianalisis permasalahannya yaitu kepemimpinan kepala sekolah kurang tegas dalam memahami karakteristik personil sekolah terutama guru sehingga pembagian tugas dan wewenang tidak merata, iklim sekolah kurang kondusif sehingga menimbulkan jarak dan kurang harmonisnya hubungan antar guru hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan, kurangnya peraturan yang tertanam dalam iklim sekolah yang berperan untuk mengatur sehingga proses interaksi akan berjalan teratur, terencana dan berkelanjutan, kurangnya sarana dan fasilitas sekolah. Davis dan Newstrom mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah lingkungan manusia dimana para pegawai organisasi melaksanakan tugasnya. Ornstein dan Lenenburg mengemukakan bahwa iklim organisasi adalah kualitas lingkungan secara keseluruhan dalam suatu organisasi. Iklim sekolah mengacu pada suasana yang merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara seluruh orang-orang yang ada di sekolah serta meliputi suasana lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah.

Namun berdasarkan fakta yang didapat penulis yang akan saya paparkan dibawah ini, kepala sekolah dan warga sekolah sudah berusaha dengan

bekerjasama untuk menciptakan kondisi dan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, usaha yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah sudah maksimal.²

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara?
2. Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara?
3. Seberapa besar Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara?
4. Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan dan kerangka berfikir yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

²Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

- a. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.
- b. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di 2 Luwu Utara.
- c. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

2. Hipotesis Statistik

Untuk pengujian statistik, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_{x_1y} = 0 \quad \text{lawan} \quad H_a: \beta_{x_1y} \neq 0$$

$$H_0: \beta_{x_2y} = 0 \quad \text{lawan} \quad H_a: \beta_{x_2y} \neq 0$$

Keterangan :

X_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 = Iklim Sekolah

Y = Mutu Pendidikan

β = Parameter

H_0 : Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

H_a : Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

H_0 : Iklim sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

H_a : Iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

H_0 : Kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

H_a : Kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

D. Definisi Operasional Variabel

Salah satu upaya penulis untuk menghindari para pembaca dari kekeliruan interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan pengertian yang terkandung dalam variabel penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan sumberdaya yang ada pada suatu sekolah secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah antara lain:

a. Kepribadian

- 1) Jujur
- 2) Percaya diri
- 3) Tanggung jawab
- 4) Berani mengambil resiko dan keputusan
- 5) Berjiwa besar
- 6) Emosi yang stabil

7) Teladan

b. Pengetahuan

- 1) Memahami kondisi tenaga kependidikan
- 2) Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik
- 3) Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan
- 4) Menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya

c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah.

- 1) Mengembangkan visi sekolah
- 2) Mengembangkan misi sekolah
- 3) Melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah kedalam kedalam tindakan

d. Kemampuan menngambil keputusan

- 1) Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah
- 2) Mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah
- 3) Mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah

e. Kemampuan berkomunikasi

- 1) Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah
- 2) Menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan
- 3) Berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar

2. Iklim sekolah adalah suasana yang diciptakan kepala sekolah selaku pemimpin sekolah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Adapun indikator-indikator iklim sekolah antara lain:

a. Dimensi Fisik

- 1) Tampilan gedung dan ruang kelas
- 2) Ukuran sekolah dan rasio peserta didik dengan guru di kelas
- 3) Ketersediaan sumber daya
- 4) Keselamatan dan kenyamanan

b. Dimensi Sosial

- 1) Kualitas hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik
- 2) Keadilan perlakuan guru oleh peserta didik
- 3) Tingkat persaingan dan perbandingan sosial diantara peserta didik
- 4) Tingkat Kontribusi guru dan peserta didik dalam pembuatan keputusan di sekolah

c. Dimensi Akademik

- 1) Kualitas Pembelajaran
- 2) Harapan guru pada pencapaian hasil belajar
- 3) *Control/monitoring* sekolah terhadap kemajuan belajar siswa

3. Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran tentang baik dan buruk dalam proses perubahan sikap dan perilaku, sehingga mampu memanusiakan manusia dengan upaya pembelajaran. Adapun indikator-indikator mutu pendidikan antara lain:

a. Masukan (*Input*)

Kondisi siswa dan kondisi lingkungan (isi atau kurikulum, sarana dan prasarana serta pembiayaan)

b. Proses (*Process*)

Kualitas pembelajaran dan pengelolaan

c. Dampak (*Outcome*)

Kompetensi yang dibutuhkan (lembaga pendidikan lanjutan)

d. Hasil (*Output*)

Kompetensi yang dihasilkan (prestasi siswa dan kepuasan pelanggan)

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah serta Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu utara.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah dan mengembangkan teori tentang kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah yaitu agar kepala sekolah mengetahui bagaimana menciptakan kondisi dan suasana lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah yang kondusif dan dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yaitu dapat menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan perannya.
- c. Bagi peserta didik yaitu dapat menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah dengan baik.
- d. Bagi pembaca dan peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan dan untuk peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti, serta saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.
- e. Bagi dinas pendidikan hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kepemimpinan kepala sekolah tidaklah terlepas dari iklim sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya iklim sekolah dapat memberikan pengaruh kuat terhadap mutu pendidikan. Kajian ini untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Sebagai perbandingan dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh:

1. Agustina (2016) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian dengan sampel 93 guru, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan pengujian hipotesis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan.³

³Agustina, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan*. (Bandar Lampung 2016), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 09.00.

Berdasarkan penelitian yang telah terjadi terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penyusun, baik itu dari judul dan tujuan penelitian yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek penelitian yaitu 93 guru di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan pada penelitian saya, objeknya yaitu 57 tenaga pendidik (guru) di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

2. Eric Stephen Lane (2016) yang berjudul Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah di Distrik, Texas Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah transformatif dan iklim sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun untuk populasi di studi ini semua guru, personel pendukung dengan dua sekolah menengah dengan nilai mulai dari enam hingga delapan dan satu sekolah menengah dengan nilai mulai dari sembilan hingga dua belas. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen kepemimpinan kepala sekolah dan instrumen penilaian iklim sekolah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hubungan yang signifikan secara statistik antara enam faktor kepemimpinan transformasional dan faktor keputusan kepemimpinan iklim sekolah, bahwa faktor-faktor kepemimpinan transformasional

mempengaruhi faktor-faktor iklim sekolah, dan situs sekolah adalah prediktor paling penting dari iklim sekolah.⁴

Berdasarkan penelitian yang telah terjadi terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penyusun, baik itu dari judul dan tujuan penelitian yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada populasi penelitian yang terdiri dari semua guru dengan dua sekolah menengah dengan nilai mulai dari enam hingga delapan dan satu sekolah menengah dengan nilai mulai dari sembilan hingga dua belas. Sedangkan pada penelitian saya, obyeknya yaitu 57 tenaga pendidik (guru) di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

3. Maliani Ferti, Susi Hendriani dan Chairul Amsal (2015) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pasir Peny, Air Molek. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan variabel iklim sekolah dan kepemimpinan pada kinerja guru SMA 1 Negeri Pasir Peny, Udara Molek. Adapun untuk populasi di studi ini semuanya guru dari SMAN 1 Pasir Peny, Udara Molek yang sebesar 56 orang dan seluruhnya populasi sampel di dalam belajar menggunakan sensus metode. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, metode parsial dan simultan analisis (linier regresi analisis) dengan SPSS versi 16. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif terhadap efek dari variabel kepemimpinan dan sekolah iklim sekolah, antara secara bersamaan atau

⁴Eric Stephen lane, *Examining the Relationship Between Principal Leadership and School Climate*, (Amerika Serikat, maret 2016), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 09.10.

sebagian, pada kinerja guru SMA 1 Pasir Peny, Udara Molek. Guru Kinerja SMA 1 Pasir Peny,Udara Molek, 51,8% ditentukan oleh faktor-faktor dari kepemimpinan dan iklim sekolah, dimana kontribusi terbesar diberikan oleh variabel kepemimpinan.⁵

Berdasarkan penelitian yang telah terjadi terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penyusun, baik itu dari metode judul dan tujuan penelitian yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu 56 orang dan seluruhnya populasi sampel di dalam belajar menggunakan sensus metode. Sedangkan pada penelitian ini, objeknya yaitu 57 tenaga pendidik (guru) di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

B. Landasan Teoretis

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan.⁶ Yukl mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok

⁵Maliani Ferti dkk, *Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru*. (Riau 1 Februari 2015), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 09.20.

⁶Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. I; (Yogyakarta: Deepublish, 2017)., h.1.

dalam memenuhi tujuan bersama.⁷ Daryanto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok dalam organisasi, menuju kepada pencapaian tujuan, keberhasilan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh sifat dan gaya kepemimpinan dalam mengarahkan dinamika kelompoknya. Untuk mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin harus memiliki kedewasaan, kecerdasan, kepercayaan diri yang tinggi, konsistensi, ketegasan, kemauan mengawasi, kemitraan dan lainnya. Sutisna dalam Rohiat hal ini berarti bahwa ada kebutuhan bagi para pemimpin untuk melengkapi diri dengan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan untuk merancang, menyarankan, dan mendatangkan inovasi-inovasi dalam pendidikan serta administrasi dengan berpangkal kepada penilaian yang realistis terhadap praktik-praktik sekarang serta didasari atas gagasan yang baik tentang proses-proses manajemen.⁸ Kepemimpinan dan perubahan dalam manajemen sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang telah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika pemimpin membantu menciptakan tujuan, kebijakan, atau struktur, dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala adalah Ketua atau Pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses

⁷Yukl, *Ibid.*, h. 2.

⁸Daryanto dkk, 2011: 17 *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan*, Agustina (Bandar Lampung 2016), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.00.

belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹ Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah yang dipimpin. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh dan sangat menentukan kemajuan sekolah.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari anggota kelompok.

Husaini Usman dalam Mien Ratoe Oendjoe mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹¹

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dan kemampuan yang harus diwujudkan sebagaimana E. Mulyasa mengemukakan aspek dan indikator kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

⁹Wahjosumidjo,2002: 83 *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Oganisasi terhadap Kinerja Guru*, Saiful Bahri, Volume 1 (Banda Aceh 2010), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.00.

¹⁰Veithzal Rivai dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Sri Setiyati, diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.30.

¹¹Peraturan Pemerintah, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ibid., h. 3.

1) Kepribadian

- a) Jujur
- b) Percaya diri
- c) Tanggung jawab
- d) Berani mengambil resiko dan keputusan
- e) Berjiwa besar
- f) Emosi yang stabil
- g) Teladan

2) Pengetahuan

- a) Memahami kondisi tenaga kependidikan
- b) Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik
- c) Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan
- d) Menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya

3) Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah

- a) Mengembangkan visi sekolah
- b) Mengembangkan misi sekolah
- c) Melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah kedalam tindakan.

4) Kemampuan mengambil keputusan

- a) Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah
- b) Mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah
- c) Mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah

5) Kemampuan berkomunikasi

- a) Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah
- b) Menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan
- c) Berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar.¹²

Berdasarkan defenisi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan sumberdaya yang ada pada suatu sekolah secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin agar berhasil dalam memimpin sekolah secara efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi untuk dapat memikirkan dan mencari penyelesaian setiap persoalan yang timbul secara tepat dan bijaksana.
- 2) Mempunyai emosi yang stabil atau tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai perubahan suasana serta dapat memisahkan antara persoalan pribadi, persoalan rumah tangga, dengan persoalan sekolah.
- 3) Mempunyai kepandaian dalam menghadapi orang lain dan mampu membuat bawahan merasa betah, senang, dan puas dalam pekerjaan.
- 4) Mempunyai keahlian untuk mengorganisasikan dan menggerakkan bawahan secara bijaksana dalam mewujudkan tujuan sekolah serta untuk

¹²E. Mulyasa, 2003: 115, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru*, Mutmainah (Yogyakarta 2016), diakses pada tanggal 1 Agustus 2018, pada pukul 05.30.

mengetahui dengan tepat kapan dan kepada siapa tanggung jawab dan wewenang akan didelegasikan.¹³

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.

c. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Peranan kepala sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162 /U/ 2003 sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) berperan merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, dan meneliti (penelitian tindakan sekolah) kepala sekolah merupakan gurunya guru.

2) Kepala sekolah sebagai *manager* (mengelola) melakukan perencanaan, pengorganisasi, penggerakkan, dan pengawasan semua program sekolah.

3) Kepala sekolah sebagai *administrator* (pengadministrasi) mampu mengelola ketatausahaan dan kebijakan atau program sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.

¹³Veithzal Rivai, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Sri Setiyati, *Ibid*.

4) Kepala sekolah sebagai *supervisor* (penyelia) membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru.

5) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) mampu memengaruhi semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing guna mencapai tujuan sekolah.

6) Kepala sekolah sebagai *entrepreneur* (kreatif), inovatif, bekerja keras, etos kerja, ulet, dan memiliki naluri kewirausahaan pendidikan.

7) Kepala sekolah sebagai *climate creator* (pencipta iklim) mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan warga sekolah dalam bekerja di sekolah.¹⁴

Kepala sekolah adalah faktor keberhasilan dalam mengelola administrasi sekolah, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, dan mengelola kegiatan sekolah lainnya, banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana peran seorang pemimpin dalam Q.S. An-Nisa (4) ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

¹⁴Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, *http Peran Kepala Sekolah*, (Desember 2015), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.10.

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai suatu kewajiban dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama dengan mutu pendidikan yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah tidak saja hanya pada level atasan atau pimpinan secara hirarkis, melainkan lebih dari pada itu adalah dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw yaitu:

عن ابن عمر رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Ibn ‘Umar ra. ia berkata: saya telah mendengar dari Rasulullah saw. ia bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (HR. Al-Bukhariy).¹⁶

Tanggung jawab kepala sekolah dalam memimpin yaitu meningkatkan mutu pendidikan, dimana seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah, sehingga mampu mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Wahjosumidjo mengemukakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵Departemen Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cileunyi, 2009), h. 87.

¹⁶Abu ‘Abd Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhariy, *Sahih al-Bukhariy*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.), h. 215.

1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.¹⁷ Seorang kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan. Bentuk tanggung jawab dan upaya mencapai keberhasilan tersebut dapat dilihat dari program-program yang dibuat, realisasi, dan evaluasi mengenai pendidikan.

2. Iklim Sekolah

a. Pengertian Iklim Sekolah

Forehand mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah *Organizational climate is a set of characteristics that describe an organization and that (1) distinguish the organization from other organizations, (2) are relatively enduring over time, and (3) influence the behavior of people in the organization.*¹⁸ Menurut penjelasan tersebut, iklim organisasi adalah seperangkat ciri-ciri yang menggambarkan sebuah organisasi dan yang (1) membedakan organisasi tersebut dari organisasi-organisasi lain, (2) bertahan hidup cukup lama, dan (3) mempengaruhi perilaku orang-orang di dalam organisasi tersebut.

Campbell, et al. (Riggle) mengemukakan bahwa iklim organisasi adalah *Organizational climate is a set of attitudes and expectations describing the organization's static characteristics and behavior-outcome and outcome-outcome*

¹⁷Wahjosumidjo, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Sri Setiyati, *Ibid*.

¹⁸Forehand dkk, 2006: 5-6, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta Agustus 2013), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.15.

contingencies. Menurut penjelasan tersebut, iklim organisasi adalah seperangkat sikap dan harapan yang menggambarkan karakteristik organisasi dan hasil dari perilaku serta beberapa kemungkinan dari hasil tersebut.¹⁹

Sekolah adalah tempat dimana fungsi dan tugas sekolah dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja di sekolah. Sekolah tidak terlepas pula dari adanya iklim kerja organisasi. Mada Sutapa mengemukakan bahwa lingkungan secara mendalam diartikan sebagai keseluruhan elemen yang mempengaruhi sebagian atau keseluruhan organisasi yang terdapat di luar batas-batas organisasi. Adapun segmen-segmen lingkungan meliputi: kondisi, situasi keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan organisasi.

Emmons mengemukakan bahwa iklim sekolah berhubungan dengan interaksi manusia. Iklim sekolah adalah kualitas dan frekuensi dari interaksi antara anggota staf di sekolah dengan peserta didik, diantara para peserta didik, hubungan antar staf, serta interaksi staf dengan orang tua.²⁰

Hoy dan Miskel mengemukakan *School climate is a relatively enduring quality of the school environment that is experienced by participants, affect their behavior, and is based on their collective perceptions of behavior in school*. Menurut penjelasan tersebut, iklim sekolah adalah kualitas yang relatif dari lingkungan sekolah, didasarkan pada partisipasi yang mempengaruhi perilaku

¹⁹Campbell dkk, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta Agustus 2013), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.20.

²⁰Emmons, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta Agustus 2013), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.25.

personil di sekolah, dan didasarkan pada persepsi kolektif dari perilaku di sekolah.²¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Shahril Marzuki dalam Supardi yang mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Rasa nyaman, kondusif, hubungan mesra antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Supardi mengemukakan bahwa iklim sekolah sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain. Iklim sekolah yang positif dapat menggerakkan kegiatan pembelajaran dan daya kreativitas pelajar.²²

Tunney dan Jenkins dalam Supardi menyimpulkan bahwa iklim sekolah adalah faktor terpenting untuk menentukan mutu pembelajaran peserta didik disekolah dan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas sekolah.²³ Hamilton dan Richardson mengemukakan bahwa beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa variabel esensial dalam membentuk iklim sekolah dan

²¹Hoy dkk, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta Agustus 2013), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.30

²²Supardi, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta Agustus 2013), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.45.

²³Tunney dkk, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, *Ibid.*

upaya reformasi pembimbing adalah kepemimpinan kepala sekolah.²⁴ Keseluruhan iklim sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru, serta suasana yang diciptakan oleh kepala sekolah selaku pemimpin yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran. Blasé dan cotton mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin lingkungan pendidikan memiliki dampak langsung pada iklim sekolah.²⁵ Martin mengemukakan bahwa sangat penting bagi pemimpin sekolah untuk menyadari iklim sekolah mereka sehingga mereka dapat memenuhi peran kepemimpinan mereka secara efektif.²⁶

Berdasarkan defenisi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah suasana yang diciptakan kepala sekolah selaku pemimpin sekolah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

b. Unsur dalam Iklim Sekolah

Loukas mengemukakan dimensi iklim sekolah sebagai berikut:

- 1) Dimensi fisik: tampilan gedung dan ruang kelas, ukuran sekolah dan rasio peserta didik dengan guru di kelas, ketersediaan sumber daya, serta keselamatan dan kenyamanan.
- 2) Dimensi sosial: kualitas hubungan interpersonal antara peserta didik, guru, dan staf, keadilan perlakuan peserta didik oleh guru dan staf, tingkat persaingan dan perbandingan sosial di antara peserta didik, dan tingkat

²⁴Hamilton, 1995, *Examining the Relationship Between Principal Leadership and School Climate*, Eric Stephen Lane, (Amerika Serikat march 2016), *Ibid*.

²⁵Blasé dkk, 2002: 62, *Principal Influence on School Climate: A Networked Leadership Approach*, David M. Fultz (2011), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.50.

²⁶Martin, 2009, *Examining the Relationship Between Principal Leadership and School Climate*, Eric Stephen Lane, (Amerika Serikat maret 2016), *Ibid*.

kontribusi peserta didik, guru, dan staf dalam pembuatan keputusan di sekolah.

3) Dimensi Akademik: kualitas pembelajaran, harapan guru pada pencapaian hasil belajar dan *control/monitoring* sekolah terhadap kemajuan belajar siswa.²⁷

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi iklim sekolah sebagai berikut: iklim yang bersifat fisik, sosial dan akademik.

c. Urgensi Iklim Sekolah

Hoy dan Miskel menjabarkan konsep iklim sekolah yang terbuka. Iklim sekolah yang terbuka ditandai dengan kerjasama dan menghargai diantara guru dan kepala sekolah.²⁸ Hoy mengemukakan bahwa kualitas pendidikan lingkungan sekolah yang dialami oleh peserta, mempengaruhi perilaku mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka terhadap perilaku di sekolah.²⁹ Kepala sekolah mendengarkan dan terbuka pada saran guru, memberi ketulusan dan pujian, serta menghargai kompetensi profesional dari guru (dengan memberi dukungan). Kepala Sekolah juga memberikan kebebasan pada guru untuk bekerja dengan sedikit pengawasan dan larangan. Perilaku guru mendukung keterbukaan dan interaksi profesional antar guru, masing-masing mengenal satu sama lain dan menjalin persahabatan yang erat, serta saling bekerja sama.

²⁷Loukas, 2008: 200, *Iklim Sekolah*, Antoni (Lampung 2017), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.55.

²⁸Hoy, 2008, *Iklim Sekolah*, Antoni (Lampung 2017), *Ibid*.

²⁹Hoy, 1990: 62, *Principal Influence on School Climate: A Networked Leadership Approach*, David M. Fultz (2011), *Ibid*.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Inggris (*quality*) adalah mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan. Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan. Sedangkan Undang Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Serta Mujamil mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.³⁰ Martin mengemukakan

³⁰Imam Al-Ghazali dkk, *Mutu Pendidikan*, Warisno (Lampung 2017), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 12.00.

bahwa kepala sekolah dipandang memiliki posisi kekuasaan dan pengaruh terbesar dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah.³¹

Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya atau tanpa disadari, namun ini merupakan hasil dari proses pendidikan. Jika proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien maka terbuka peluang yang sangat besar untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas.

Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sudarwan Danim mengemukakan mutu di bidang pendidikan sebagai berikut:

- 1) Masukan (*input*)
 - a) Kondisi siswa dan kondisi lingkungan (isi atau kurikulum, sarana dan prasarana serta pembiayaan)
- 2) Proses (*process*)
 - a) Kualitas pembelajaran dan pengelolaan
- 3) Dampak (*outcome*)
 - a) Kompetensi yang dibutuhkan (lembaga pendidikan lanjutan)
- 4) Hasil (*output*)
 - a) Kompetensi yang dihasilkan (prestasi siswa dan kepuasan pelanggan).³²

Berdasarkan beberapa defenisi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses

³¹Martin, 2009, *Examining the Relationship Between Principal Leadership and School Climate*, Eric Stephen Lane, (Amerika Serikat march 2016), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 09.15.

³²Sudarwan Danim, 2010, *Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orang Tua*, Leni Novita, Yogyakarta (Januari 2017), diakses pada tanggal 1 Agustus 2018, pada pukul 19.00.

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Sudradjad mengemukakan pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nurkolis mengemukakan aspek-aspek sekolah yang dapat mengarah pada upaya peningkatan mutu sebagai berikut:

- 1) Staf membutuhkan lingkungan kerja yang kondusif, lingkungan kerja yang baik secara fisik maupun psikis sehingga dapat menumbuhkan suatu iklim yang menyenangkan dalam bekerja.

- 2) Tersedianya perangkat kerja berupa sarana dan fasilitas yang memadai baik peralatan pokok yang harus ada maupun peralatan penunjang yang dapat memudahkan penyelesaian pekerja sehingga staf mampu menampilkan hasil kerja yang optimal.

- 3) Prosedur dan teknis kerja yang jelas sehingga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab.

4) Staf memerlukan dorongan dan pengakuan atas kesuksesan dan prestasi yang diraihinya.³³

Hasil pendidikan adalah fungsi produksi dari sistem pendidikan. Mutu sekolah adalah fungsi dari proses pembelajaran yang efektif, kepemimpinan, peran serta guru, peran serta siswa, manajemen, organisasi, lingkungan fisik dan sumberdaya, kepuasan pelanggan sekolah, dukungan input dan fasilitas, dan budaya sekolah. Optimalisasi dari masing-masing komponen ini menentukan mutu sekolah sebagai satuan penyelenggara pendidikan.

C. Kerangka Pikir

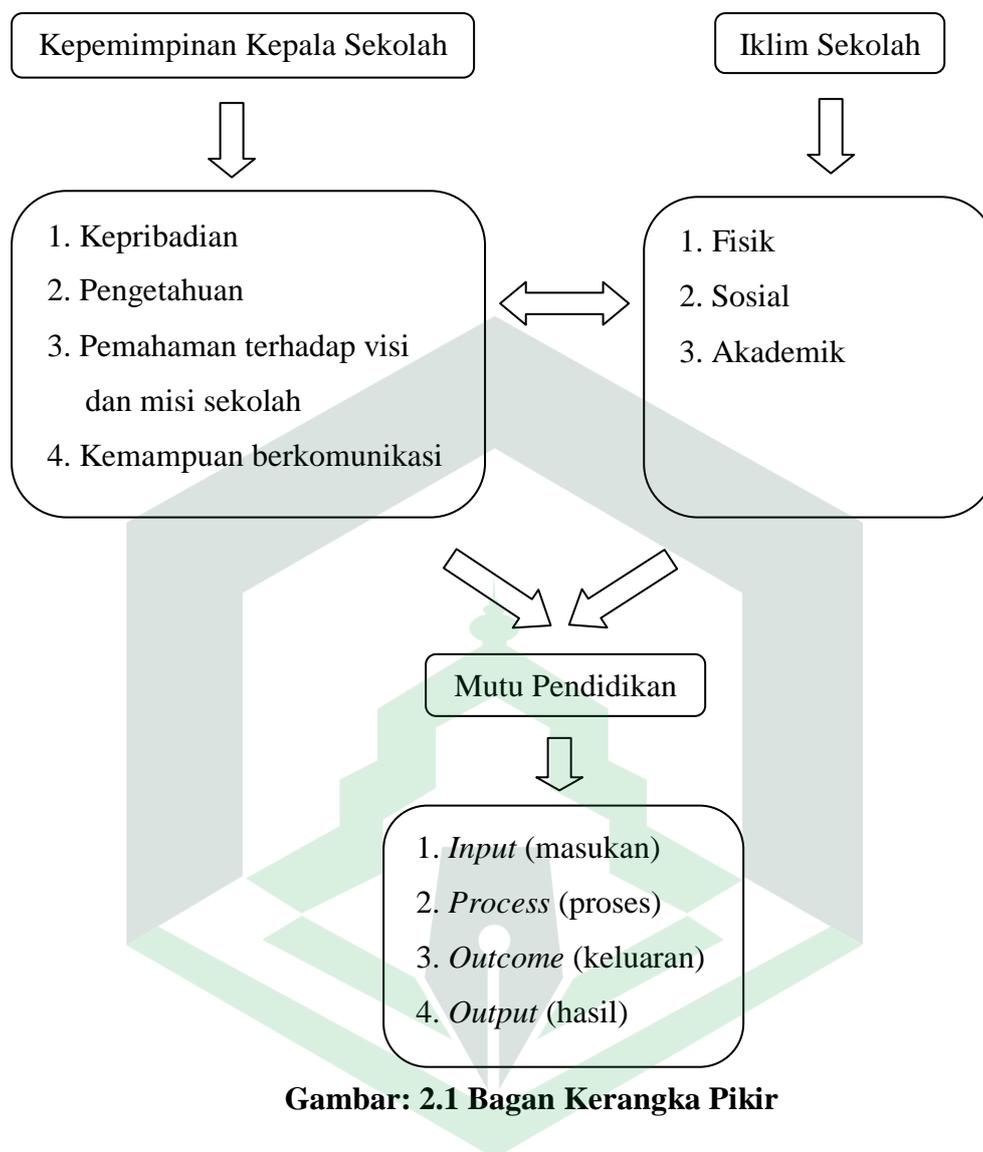
Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, menunjukan dan mengarahkan guru, pegawai, siswa dan segenap warga sekolah unuk mencapai tujuan sekolah. Peningkatan mutu sekolah dapat dilihat dari indikator, mutu masukan, mutu proses, mutu sumber daya manusia, mutu fasilitas, mutu manajemen, dan biaya, maka perlu ada dukungan dari kemampuan manajerial kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut. Kepala sekolah hendaknya dapat menjalankan fungsi dan tugas dengan sebaik-baiknya serta memainkan peran yang sesuai, yakni sebagai pemimpin sekaligus sebagai manajer. Disamping itu sekolah sebagai agen perubahan, maka kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan ketrampilannya dalam melaksanakan perubahan itu, apabila kepala sekolah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif. Dengan

³³Sudradjat dkk,2006 *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta, Agustus 2013), *Ibid*.

demikian, diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

Untuk menciptakan peningkatan mutu pendidikan perlu diketahui tentang dimensi kualitas terlebih dahulu. Dimensi kualitas yang dimaksud adalah dimensi kerja organisasi, iklim sekolah, nilai tambah, kesesuaian dengan kualifikasi, kualitas pelayanan dan daya tahan hasil pembangunan, serta persepsi masyarakat. Dari berbagai dimensi kualitas tersebut semuanya saling berkesinambungan pula. Dari pengertian di atas iklim sekolah termasuk salah satu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Iklim kerja sekolah adalah seperangkat sifat terukur dan lingkungan kerja, berdasarkan persepsi kolektif masyarakat yang tinggal dan bekerja di lingkungan dan terbukti mempengaruhi tingkah laku mereka. Sebuah konsep umum yang mencerminkan kualitas kehidupan organisasi. Kualitas kehidupan organisasi tersebut banyak ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

IAIN PALOPO



Gambar: 2.1 Bagan Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan managerial dan sosial. Pendekatan managerial adalah kegiatan yang bersifat sistematis, karena dikelola secara teratur sehingga melibatkan unsur-unsur yang terpadu pada proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan pendekatan sosial adalah suatu tindakan sesuai dengan lingkungan yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiono mengemukakan bahwa:

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel diambil berdasarkan informasi yang telah didapatkan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *ex-post facto* dengan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda dengan dua variabel bebas mengukur hubungan yang terjadi antara variabel terikat (variabel

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet XIX; (Bandung: Alfabeta, 2013)., h. 8.

Y) yaitu mutu pendidikan dengan dua variabel bebas (X_1 , X_2) yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, segala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan pada variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maupun variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti ingin melacak kembali faktor penyebabnya.² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu:

1. Variabel independen meliputi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah.
2. Variabel dependen yaitu mutu pendidikan.

Keterangan:

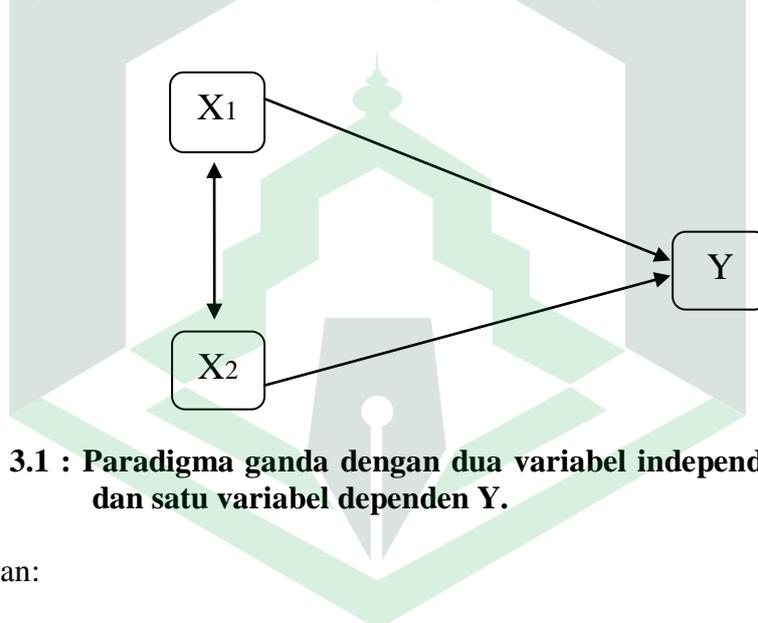
1. Variabel Independen atau sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)., h. 165.

bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas.

2. Variabel Dependen atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³

Adapun pola hubungan kausal antar variabel dapat ditunjukkan diagram paradigma ganda dengan dua variabel independen sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Paradigma ganda dengan dua variabel independen X₁ dan X₂ dan satu variabel dependen Y.

Keterangan:

Variabel Independen X₁ = Kepemimpinan Kepala Sekolah.

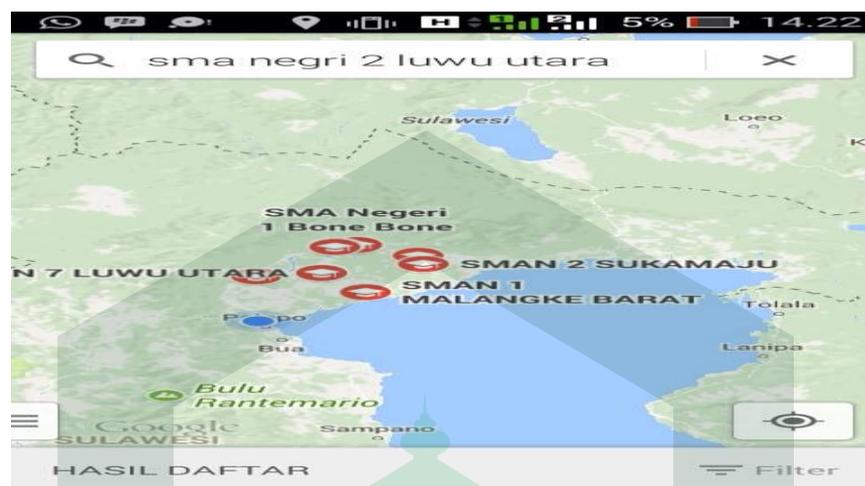
Variabel Independen X₂ = Iklim Sekolah.

Variabel Dependen Y = Mutu Pendidikan.

³Sugiono, *Ibid.*, h. 39-44.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Jln. Pramuka Lr. 7 Sukamaju.



Gambar 3.2 : Data Lokasi pada SMA Negeri 2 Luwu Utara

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Adapun populasi pada penelitian ini adalah guru dengan jumlah sebanyak 57 orang pada tahun ajaran 2017/2018.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Untuk menentukan sampel dalam penelitian, diperlukan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Adapun dasar pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua populasi. Adapun sampel penelitian ini yaitu 57 guru di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

⁴Sugiono, *Ibid.*, h. 81.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner atau angket ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Adapun format kisi-kisi angket X_1 , X_2 dan Y dapat dilihat dalam bentuk lampiran.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Skala Likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan skala pernyataan untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan dengan skornya adalah $SL = 4$, $S = 3$, $KD = 2$ dan $TP = 1$.

Pada penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket diuji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiono, validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan apa yang seharusnya diukur.⁶ Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat

⁵Sugiono, *Ibid.*, h. 137.

⁶Sugiono, *Ibid.*, h. 121.

ukur.⁷ Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner atau angket. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item. Validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes yang sering digunakan untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan validitas item merupakan hal yang paling penting dalam pengukuran, terutama kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Validitas ini menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁸

Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (\checkmark) pada skala *likert* 1- 4 seperti berikut ini :

Skor 1 : Tidak Pernah

Skor 2 : Kadang-Kadang

Skor 3 : Sering

Skor 4 : Selalu

Adapun hasil validasi dikonsultasikan dengan ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan berlandaskan teori yang

⁷Riduwan, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 106.

⁸Sugiono, *Ibid.*, h. 129.

akan diukur tentang aspek-aspek, memberi keputusan dan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

l_0 = Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1).

C = Angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5).

R = Angka yang diberikan oleh penilai.⁹

Selanjutnya hasil perhitungan validitas isi setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.1: Interpretasi Validitas Isi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sebelum lembar angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 3 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam

⁹Azwar,2012: 113 *Teori Validitas Aiken's*, Hendryadi (2014), diakses pada tanggal 11 Januari 2018, pada pukul 16.08.

¹⁰Sugiono, *Ibid.*, h. 184.

bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1	Dr. Hilal Mahmud, M.M.	Dosen
2	Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd.	Dosen
3	Muh.Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si	Dosen

Setelah diperoleh r_{xy} , kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 1$, untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan dan pernyataan valid atau tidak. Butir item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹¹

Lebih lanjut, syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabel artinya dapat di percaya, jadi dapat diandalkan.¹² Untuk mencari reliabilitas item untuk angket dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \frac{(1 - \sum \delta_b^2)}{\delta_t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. IX; (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009)., h. 75.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV; (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., h. 221.

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir.

δ_t^2 = Varians total.¹³

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:¹⁴

Tabel 3.3 : Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas untuk uji coba dengan menggunakan rumus *Alpha* diperoleh untuk angket kepemimpinan kepala sekolah $r_{11 \text{ hitung}}=0,727$. Dengan demikian, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi realibitas, maka angket kepemimpinan kepala sekolah dapat dinyatakan reliable. Kemudian untuk uji coba angket iklim sekolah $r_{11 \text{ hitung}}=0,897$. Dengan demikian, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi realibitas, maka angket motivasi kerja guru dapat dinyatakan reliable, dan untuk uji coba angket untuk mutu pendidikan $r_{11 \text{ hitung}}=0,889$. Dengan demikian, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi realibitas, maka angket mutu pendidikan dapat dinyatakan reliable (*terlampir*).

¹³Suharsimi Arikunto., *Ibid*, h. 239.

¹⁴M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari responden atau tempat dilakukannya kegiatan pembelajaran berupa informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen.¹⁵ Mengumpulkan data melalui catatan atau keterangan tertulis yang bersifat informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti terkait variabel penelitian di SMA Negeri 2 Luwu Utara tahun ajaran 2017/2018.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik dengan menguji hipotesis variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , maka yang digunakan adalah regresi berganda. Adapun regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹⁶

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

Dimana:

Y = Nilai hasil angket Mutu Pendidikan

X_1 = Nilai hasil angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 = Nilai angket Iklim Sekolah

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi/nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel.

¹⁵Sugiono, *Ibid.*, h. 137-145.

¹⁶Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Analisis Statistika*, (Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007), h. 133.

Mencari model regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS for windows ver. 22*. Yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

1. Teknik Hasil Analisis

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.¹⁷ Sugiono mengemukakan analisis statistik deskripsi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai tertinggi-Nilai terendah}^{18}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, dan table distribusi frekuensi yang diolah menggunakan SPSS.

¹⁷Ronald E. Walpole, *Statistik Deskriptif*, Hendra Setya Raharja (29 April 2017), diakses pada tanggal 12 Januari 2018, pada pukul 06.24.

¹⁸Sugiono, 2016: 147, *Metode Penelitian*, Ilmi (2017), diakses pada tanggal 16 Januari pada pukul 08.00.

b. Analisis Statistik Inferensial (Uji Asumsi Klasik)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS*, dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah, adapun dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi *Durbin Watson* artinya tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai dengan $(4-du)$.¹⁹ Maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian

¹⁹ Sahid Raharjo, 2014, *Uji Autokorelasi Durbin Watson*, diakses pada tanggal 10 Januari 2020, pada pukul 09.00.

pada SPSS dengan menggunakan *Variance Inflation* Faktor pada taraf signifikansi 10. Jika dikatakan terjadi multikolinieritas bila signifikansi lebih dari 10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara *standardized residual* (*SRESID) terhadap *standardized predicted value* (*ZPRED). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁰

c. Uji Hipotesis

Digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah, terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Dalam hal ini dapat dilihat pada pengujian parsial (Uji T) dan pengujian simultan (Uji F).

1) Uji Parsial (Uji T)

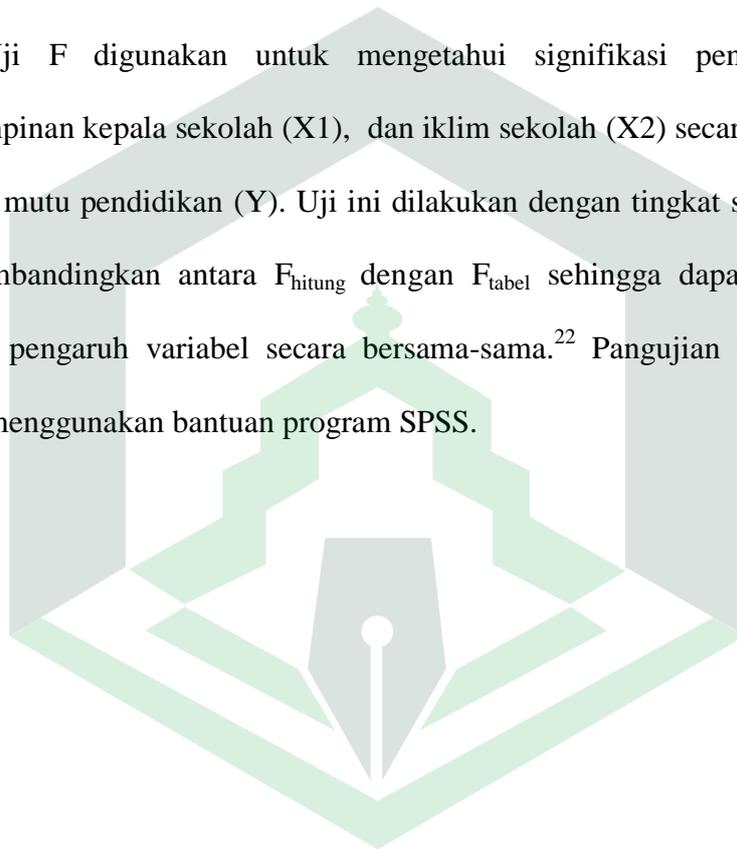
Digunakan untuk mengetahui signifikansi ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri, sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Uji ini

²⁰Ekayanti Mutmainah, *Ekonometrika*, Laporan Penelitian, (Palopo: IAIN, 2018), h. 41.

dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).²¹ Pangujian uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan iklim sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan (Y). Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel secara bersama-sama.²² Pangujian uji F dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.



IAIN PALOPO

²¹Sahid Raharjo, *Cara melakukan Uji T parsial dan F simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda*, (20 Maret 2017), di akses pada tanggal 15 Januari 2020, pada pukul 09.00.

²²Sahid Raharjo, *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMU Negeri 1 Sukamaju pada awalnya adalah SLTA yang berstatus swasta dengan nama SMA Swasta Veteran Sukamaju. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Veteran yang di ketuai oleh Bapak Ibrahim dan Sekretaris Bapak M. Ansyar DP. (beberapa kali sebagai ketua BP 3 SMAN Sukamaju, sekarang Komite Sekolah), pada tanggal 29 juli 1982. Dalam rangka kunjungan Menteri Transmigrasi, Subrot, di Sukamaju tahun 1974, diadakan Perkemahan Wirakarya Pombalepe yang diketuai oleh AM.Ridwan (Pensiunan Guru dan Kepala SMA Veteran pertama).

Setelah melalui proses yang panjang, terbentuklah Panitia Pendirian SMA yang kemudian mendapat lokasi seluas kira-kira 3,2 Hektar dari kepala UPT Sukamaju, Anshar Musman, BA. Sambil menunggu jawaban atas permohonan pendirian SMA Negeri Sukamaju, Panitia berinisiatif mendirikan SMA Swasta Veteran dan menerima siswa baru sejak 29 juli 1982. Sejak itu SMA Swasta Veteran Sukamaju dibuka dan dipimpin oleh Bapak AM.Ridwan, BA dibantu oleh beberapa Guru SMPN Sukamaju dan SMAN Masamba, antara lain: AM.Ridwan BA, Napparang Machzar BA, Pandu Hasbullah BA, Syukur Damris, Darwis Samzah, Rusli Notta, Damma, Nurhedah, BA, Theo Lammatlauw, Wijiyo, BA, Drs, Supriadi.²³

²³ SMA Negeri 2 Luwu Utara

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0887/O/1986 Tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Tanggal 22 Desember 1986, SMA Swasta Veteran resmi berubah status menjadi SMA Negeri Sukamaju, dan sebagai Kepala Sekolah telah ditunjuk Bapak H.L. Thamsi berdasarkan Surat Penugasan Kepala Karwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan No. 01256/Io6.D4/C.44.87 tanggal 2 April 1987. Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat dan sedang menjabat sebagai berikut :

H.L. Tamsi	: Periode 1987-1995 Masa Jabatan
Dr. Hilal Mahmud, MM.	: Periode 1995-2005 Masa Jabatan
Drs. Baso Lili	: Periode 2005-2010 Masa Jabatan
Drs. Mardan, MM.	: Periode 2010-2015 Masa Jabatan
Andi Andillah Tamrin, S. Si., M.Si	: Periode 2015-2018 Masa Jabatan
Baco Syamsir S. Pd., M.Pd	: Periode 2018 Sampai Sekarang. ²⁴

Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, SMA Negeri Sukamaju telah mengalami perubahan sdan kemajuan. Dan hingga kini SMA Swasta Veteran Sukamaju dengan segala kekurangan dan keterbatasannya telah berubah menjadi SMU Negeri 1 Sukamaju berwawasan Teknologi Informatika.

Adapun Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Luwu Utara yakni:

- 1) Kepala Sekolah : Baco Samsir, S.Pd.
- 2) Wakasek : Drs. Made Jana.
- 3) Komite Sekolah : Napparang Machzar, B.A.

²⁴ *Ibid*

- 4) Kepala Tata Usaha : Siti Asmah, S.E.
- 5) Wakasek Bidang Kurikulum : Drs. Made Jana.
- 6) Wakasek Bidang Saprak : Drs. Benyamin Parirak.
- 7) Wakasek Bidang Kesiswaan : Kamaluddin, S.Pd.
- 8) Wakasek Bidang Humas : Dra. Naomi Deko.

a. Visi:

Mewujudkan SDM yang berkualitas, Unggul dalam IPTEK kokoh dalam IMTAQ.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai Nilai Ujian Akhir Nasional dan kualitas siswa yang makin meningkat dari tahun ke tahun.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler untuk memberi kesempatan kepada siswa memperluas wawasan, mengembangkan bakat dan minat dalam IPTEK, meningkatkan disiplin, kreatifitas dan kepribadian siswa.
- 3) Menikuti lomba dan kompetisi yang menyangkut memperluas wawasan, mengembangkan bakat dan minat, peningkatan apresiasi terhadap pentingnya IPTEK.
- 4) Menumbuhkan kreatifitas dan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Penerapan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat dan pemerhati pendidikan (*Stake holder*).

6) Memberi kesempatan melaksanakan ajaran yang dianut.²⁵

c. Tujuan

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan hal tersebut dan sesuai dengan visi dan misi tersebut maka SMA Negeri 1 Sukamaju memiliki tujuan:

- 1) Meningkatkan kesiapan lulusan SMA berkualitas untuk melanjutkan perguruan tinggi.
- 2) Memberikan lulusan SMA dengan keterampilan minimum dibidang computer dan salah satu komponen yang dipersyaratkan dalam unit kerja.
- 3) Mewujudkan SDM yang berkualitas dengan menekan penguasaan ilmu keterampilan.
- 4) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan program pendidikan untuk mendukung pembelajaran dan belajar siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan dan pelayanan sesuai tuntutan dan kebutuhan *stakeholder* lokal.
- 6) Meningkatkan kesadaran beragama sesuai dengan agama yang dianut.²⁶

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Atas dasar hal tersebut berdasarkan rumus, maka untuk variabel indeviden kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai terendahnya

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid.*

$(1 \times 20) = 20$, dan nilai tertingginya adalah $(4 \times 20) = 80$, maka kelas interval sebesar $80/4 = 20$ dan untuk variabel iklim sekolah diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 18) = 18$, dan nilai tertingginya adalah $(4 \times 18) = 72$ maka kelas interval sebesar $72/4 = 18$ serta untuk variabel mutu pendidikan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 18) = 18$, dan nilai tertingginya adalah $(4 \times 18) = 72$, maka kelas interval sebesar $72/4 = 18$.

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan skor rata-rata adalah 70 dan varians sebesar 24 dengan standar deviasi sebesar 5 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 25, skor terendah 53 dan skor tertinggi 78. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	57
Rata-rata	70
Median	71
Std. Deviation	5
Variance	24
Range	25
Minimum	53
Maximum	78

Jika skor kepemimpinan kepala sekolah dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kepemimpinan kepala sekolah. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.²⁷ Jadi, skor kepemimpinan kepala sekolah dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.²⁸ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perolehan Persentase Kategorisasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-20	Kurang Baik	0	0%
21-40	Cukup Baik	0	0%
41-60	Baik	4	7%
61-80	Sangat Baik	53	93%
Jumlah		57	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2018

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru SMA Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti kepemimpinan kepala sekolah pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah pada ketegori cukup baik diperoleh persentase sebesar 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, kepemimpinan kepala sekolah pada kategori baik

²⁷ J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000) h.63

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

diperoleh persentase 7% karena frekuensi sampel 4 dan kepemimpinan kepala sekolah pada kategori sangat baik diperoleh persentase 93% karena frekuensi sampel 53.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 2 Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 53 orang dan hasil persentase 93%. Adapun skor rata-rata yaitu 70. Tingginya hasil persentase kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Iklim Sekolah

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel iklim sekolah (X₂) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor iklim sekolah yang menunjukkan skor rata-rata adalah 66 dan varians sebesar 67 dengan standar deviasi sebesar 6 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 22, skor terendah 50 dan skor tertinggi 72. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Iklim Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	57
Rata-rata	66
Median	70
Std. Deviation	6
Variance	32
Range	22
Minimum	50
Maximum	72

Jika skor iklim sekolah dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase iklim sekolah. Distribusi

frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.²⁹ Jadi, skor iklim sekolah dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.³⁰ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase iklim sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perolehan Persentase Kategorisasi
Iklim Sekolah

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-18	Kurang Baik	0	0%
19-36	Cukup Baik	0	0%
37-54	Baik	2	4%
55-72	Sangat Baik	55	96%
Jumlah		57	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2018

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel iklim sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru SMA Negeri 2 Luwu Utara yang memiliki iklim sekolah pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan iklim sekolah pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, iklim sekolah pada kategori baik diperoleh persentase 4% karena frekuensi sampel 2 dan iklim sekolah pada kategori sangat baik diperoleh persentase 96% karena frekuensi sampel 55.

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 tersebut, dapat dijelaskan bahwa iklim sekolah SMA Negeri 2 Luwu Utara termasuk dalam kategori sangat baik dengan

²⁹J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ibid. h.63

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ibid. h. 35.

frekuensi sampel 55 orang dan hasil peresentase 96%. Adapun skor rata-rata yaitu 66. Tingginya hasil peresentase iklim sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Mutu Pendidikan

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel mutu pendidikan (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor mutu pendidikan yang menunjukkan skor rata-rata adalah 67 dan varians sebesar 25 dengan standar deviasi sebesar 5 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 22 skor terendah 50 dan skor tertinggi 72. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Mutu Pendidikan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	57
Rata-rata	67
Median	70
Std. Deviation	5
Variance	25
Range	22
Minimum	50
Maximum	72

Jika skor mutu pendidikan dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase mutu pendidikan. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.³¹ Jadi, mutu pendidikan dikelompokkan berdasarkan

³¹ J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000) h.63

banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.³²

Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perolehan Persentase Kategorisasi
Mutu Pendidikan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-18	Kurang Baik	0	0%
19-36	Cukup Baik	0	0%
37-54	Baik	1	2%
55-72	Sangat Baik	56	98%
Jumlah		57	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2018

Berdasarkan tabel di tersebut, dapat di kemukakan hasil angket pada variabel mutu pendidikan yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru SMA Negeri 2 Luwu Utara yang memiliki mutu pendidikan pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan mutu pendidikan pada ketegori cukup baik diperoleh persentase sebesar 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, mutu pendidikan pada kategori baik diperoleh persentase 2% karena frekuensi sampel 1 dan mutu pendidikan pada kategori sangat baik diperoleh persentase 98% karena frekuensi sampel 56.

Berdasarkan Tabel 4.5 dan 4.6 tersebut, dapat dijelaskan bahwa mutu pendidikan pada SMA Negeri 2 Luwu Utara termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 56 orang dan hasil peresentase 98%. Adapun skor rata-

³²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

rata yaitu 67. Tingginya hasil persentase mutu pendidikan dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

3. Uji Validitas dan Reabilitas

a) Uji Validitas

Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner atau angket. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item. Validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes yang sering digunakan untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan validitas item merupakan hal yang paling penting dalam pengukuran, terutama kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jumlah tenaga ahli yang digunakan tiga orang atau validator untuk divalidasi. (*terlampir*)

b) Uji Reliabilitas

Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, atau lebih besar dari *r* tabel. Semakin nilai alphanya mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	r tabel 5%(57)	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,727	0,256	Reliabel
2	Iklm Sekolah	0,897	0,256	Reliabel
3	Mutu Pendidikan	0,889	0,256	Reliabel

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa semua variabel baik itu kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan semuanya reliabel, hal ini terlihat dari nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variabel memiliki nilai di atas 0,60 dan r tabel.

4. Uji persyaratan analisis data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dari kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan mutu pendidikan digunakan pengolahan data melalui program SPSS.

Hasil normalitas kolmogrov smirnov dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,80640689
	Absolute	,171
Most Extreme Differences	Positive	,171
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		1,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa hasil uji normalitas kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi $0,071 > 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,828 ^a	,685	,673	2,858	2,289

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji autokorelasi data dengan menggunakan uji Durbin Watson maka diperoleh nilai *du* di tabel Durbin Watson

dimana K adalah jumlah variabel bebas sebesar (2) dan N adalah jumlah sampel sebesar (57) dengan signifikan 5%, nilai Durbin Wadson (dw) sebesar 2,289 batas atas Durbin Watson (dw) sebesar 1,645, batas bawah Durbin Watson (dl) sebesar 1,5, $4-dl$ sebesar 2,5 dan $4-du$ sebesar 2,355. Sehingga $du < dw < 4-du$ artinya $1,645 < 2,289 < 2,355$ artinya tidak terdapat autokorelasi pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Iklim Sekolah (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila nilai VIF (*variance Inflation factor*) lebih dari 10,00 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,100 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel apabila nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

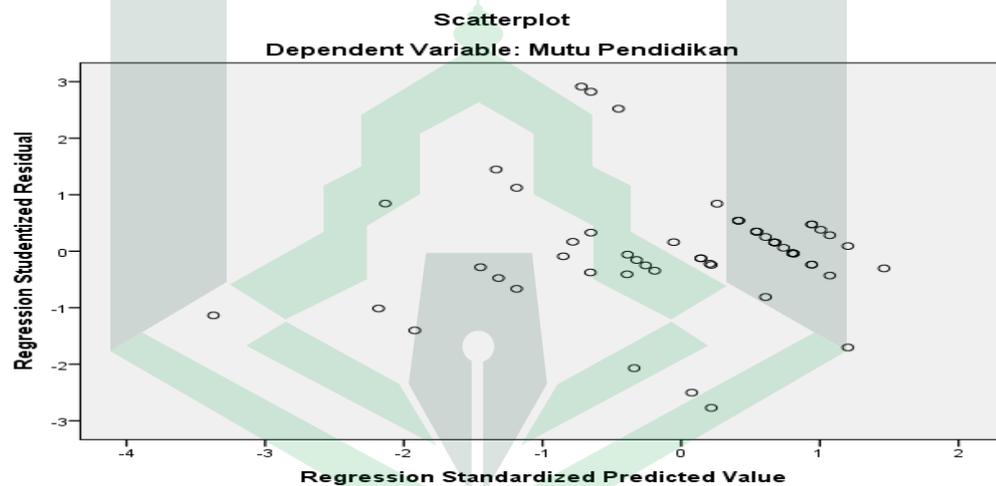
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31,051	5,847		5,310	,000	
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	-,270	,091	-,263	-2,952	,005	,734
	Iklim Sekolah	,824	,079	,932	10,456	,000	,734

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa semua variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah memiliki nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00, sehingga semua variabel independen bebas dari masalah multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :



Dari gambar diatas terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y),

pada uji ini variabel independen (X) dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) ketika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, Sebaliknya tidak terdapat pengaruh ketika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel. Adapun rumus untuk mencari t tabel sebagai berikut: **T tabel = $(\alpha/2; N-K)$** . Jadi T tabel pada penelitian ini ialah : **T tabel = $(0,05/2; 57-2-1) = (0,025 ; 54) = 2.004$**

Ket : α = tingkat kepercayaan : 0,05

N = Jumlah sampel : 57

K = jumlah variabel X : 2

Pada uji ini ada dua perumusan hipotesis sebagai berikut : a), H1 = Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap mutu pendidikan (Y), b), H2 = Terdapat pengaruh Iklim sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y). Hasil uji parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,051	5,847		5,310	,000
1 Kepemimpinan Kepala Sekolah	,270	,091	,263	2,952	,005
1 Iklim Sekolah	,824	,079	,932	10,456	,000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari tabel 4.11 diketahui nilai signifikansi untuk X1 terhadap Y adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan t hitung $2,952 > t$ tabel $2,004$ sehingga dapat di

simpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y . Selanjutnya pada X_2 diketahui nilai signifikansi terhadap Y adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan t hitung $10,456 > t$ tabel $2,004$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y .

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (Bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), pada uji ini variabel independen (X) dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) ketika nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, Sebaliknya tidak terdapat pengaruh ketika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel. Adapun rumus untuk mencari F tabel sebagai berikut: **F tabel = (K; N-K)** Jadi F tabel pada penelitian ini ialah : F tabel = $(2 ; 55) = 3,17$.

Ket : N = Jumlah sampel : 57

K = jumlah variabel X : 2

Pada uji ini ada satu perumusan hipotesis yaitu H_3 = terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan mutu pendidikan (X_2) secara simultan terhadap mutu pendidikan (Y). Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	958,984	2	479,492	58,706	,000 ^b
	Residual	441,051	54	8,168		
	Total	1400,035	56			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $58,706 > F$ tabel 3,16, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

c) Pengujian hipotesis pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri 2 Luwu Utara.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows (*terlampir*).

Berdasarkan tabel analisis kepemimpinan kepala sekolah, terhadap data skor mutu pendidikan (Y) dan kepemimpinan kepala sekolah (X1) menghasilkan konstanta “ α ” sebesar 51,097 dan koefisien regresi “ Bx_1 ” sebesar 0,223 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = \alpha + Bx_1$ atau $Y = 51,097 + 0,223x_1$. Pengujian keberartian antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan mutu pendidikan (Y) dapat disimpulkan melalui persamaan regresi $Y = 51,097 + 0,223x_1$ menunjukkan

kenaikan setiap satu skor pada kepemimpinan kepala sekolah (X_1) menyebabkan kenaikan sebesar pada skor hasil mutu pendidikan (Y) pada konstanta sebesar $51,097+0.223$

Pengujian signifikansi koefisien regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

H_a : Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel model summary menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan (*terlampir*).

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi berganda terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan mutu pendidikan (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,217. Hasil pengujian keberartian koefisien dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 1,651$ signifikan pada taraf nyata 0.005. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 57$ maka $df = n-2$ yaitu $57-2 = 55$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 1.673$.³³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 5,368 \geq t_{tabel} 1.673$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal

³³Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian, "Tabel distribusi t" , (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 244.

ini berarti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan mutu pendidikan (Y).

Pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) serta mutu pendidikan (Y) didukung oleh koefisien R^2 (R Square) sebesar 0,647 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan mutu pendidikan (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,647. Hal ini berarti bahwa 64,7% kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap variabel mutu pendidikan (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan $Y = 51,097 + 0,023$.

d) Pengujian hipotesis pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh iklim sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* (terlampir).

Berdasarkan tabel analisis iklim sekolah (X2), terhadap mutu pendidikan (Y) menghasilkan konstanta " α " sebesar 20,028 dan koefisien regresi " Bx_2 " sebesar 0,704 persamaan regresinya yaitu: $Y = \alpha + Bx_2$ atau $Y = 20,028 + 0,704$. Pengujian keberartian antara iklim sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat disimpulkan melalui persamaan regresi $Y = 20,028 + 0,704$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada iklim sekolah (X2) menyebabkan kenaikan sebesar pada skor hasil mutu pendidikan (Y) pada konstanta sebesar 20,028+0,704.

Pengujian signifikansi koefisien regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Iklim sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan SMA Negeri 2 Luwu Utara.

H_a : Iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel model summary menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan.

Berdasarkan tabel di atas, analisis regresi berganda terhadap iklim sekolah (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0.704. Hasil pengujian keberartian koefisien dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 9,764$ signifikan pada taraf nyata 0.000. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 57$ maka $df = n-2$ yaitu $57-2 = 55$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 1.673$.³⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 9,764 \geq t_{tabel} 1.673$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek iklim sekolah (X_2) dan mutu pendidikan (Y).

Pengaruh antara iklim sekolah (X_2) dan mutu pendidikan (Y) didukung oleh koefisien R^2 (R Square) sebesar 0,634 yang menunjukkan bahwa terdapat

³⁴ Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian, "Tabel distribusi t", h. 244.

pengaruh signifikan antara aspek iklim sekolah (X2) dan mutu pendidikan (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 63,4%. Hal ini berarti bahwa 63,4% kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan $Y = 20,028 + 0,704X_2$.

e) Pengujian hipotesis pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri 2 Luwu Utara.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows (terlampir).

Berdasarkan tabel analisis di atas, terhadap data skor kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) menghasilkan konstanta " α " sebesar 30,051 dan koefisien regresi " Bx_1 " sebesar 0,270 dan koefisien regresi " Bx_2 " sebesar 0,824 sehingga persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = \alpha + Bx_1 + Bx_2$ atau $\hat{Y} = 30,051 + 0,270X_1 + 0,824X_2$.

Pengujian keberartian antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) dan mutu pendidikan (Y) dapat disimpulkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 30,051 + 0,270X_1 + 0,824X_2$ yang berarti menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,270 dan iklim sekolah (X2) 0,824 menyebabkan kenaikan skor hasil mutu pendidikan (Y) pada konstanta sebesar $30,051 + 0,270X_1 + 0,824X_2$.

Pengujian signifikansi koefisien regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

H_a : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SMA 2 Luwu Utara.

Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0.05. Adapun hasil analisis melalui tabel model summary menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan (*terlampir*).

Berdasarkan tabel tersebut, analisis kepemimpinan kepala sekolah (X1) serta iklim sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,828. Hasil pengujian keberartian koefisien dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 5,310$ signifikan pada taraf nyata 0,000 Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 57$ maka $df = n-2$ yaitu $57-2 = 55$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 1.673$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 5,310 \geq t_{tabel} 1.673$ dengan $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y).

Pengaruh antara iklim sekolah (X2) dan mutu pendidikan (Y) didukung oleh koefisien R^2 (R Square) sebesar 0,685 yang menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara aspek kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) serta mutu pendidikan (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 68,5%. Hal ini berarti bahwa 68,5% kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan $\hat{Y} = 30,051 + 0,270X_1 + 0,824X_2$

B. Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Luwu Utara dengan penyebaran angket yang telah di uji validitas isi diperoleh 20 item pertanyaan angket yang valid untuk diberikan kepada 57 responden yang berasal dari guru SMA Negeri 2 Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket kepada 57 responden tersebut, dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dikatakan sangat baik dengan frekuensi sampel 53 orang dan hasil persentase 93% . Adapun skor rata-ratanya yaitu 70. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap mutu pendidikan (Y) didukung sebesar 64,7%. Guru di SMA Negeri 2 Luwu utara memahami pentingnya kepemimpinan kepala sekolah.

William dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu, selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat. Dikatakannya bahwa kepala sekolah merupakan faktor yang menjadikan sekolah menjadi efektif dalam meningkatkan

prestasi akademik siswanya.³⁵ Dengan demikian baik buruknya mutu sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia.³⁶ Maka syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah dalam memimpin harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan personil sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santo yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kompetensi guru terhadap Mutu pendidikan mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan lembaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.³⁷

Penelitian Sri Setiyati yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan budaya sekolah terhadap kinerja guru mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong sekolah

³⁵William, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriani (Yogyakarta, Agustus 2013), diakses pada tanggal 15 Januari 2020, pada pukul 08.00.

³⁶Nuryani, 2004: 86, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Surakarta, 2014) diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pada pukul 08.30.

³⁷Mulyasa, 2007, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan*, Budi susanto (Makassar, 2018), diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pada pukul 11.00.

untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁸ Dimana kepala sekolah memiliki kedudukan yang tertinggi serta kepemimpinan yang ditunjukkan harus mampu menggerakkan, mempengaruhi dan memberikan dukungan dengan berperilaku yang dapat dicontoh dan dipatuhi anggota beserta bawahan-bawahannya untuk dapat bekerjasama dengan baik.

Penelitian Fatihatul Afifah yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mengemukakan bahwa keberhasilan sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut terjadi karena sekolah adalah lembaga yang sifatnya kompleks, sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan, karena sifat tersebutlah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.³⁹ Kepemimpinan akan berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah sehingga dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA 2 Luwu Utara maka peneliti mengedepankan beberapa aspek dalam kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap mewakili bentuk pertanyaan dengan indikator yang meliputi kepribadian yang terdiri dari sikap jujur, percaya diri tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan keteladanan. Kemudian pengetahuan terdiri dari memahami kondisi tenaga kependidikan dan karakteristik peserta didik,

³⁸Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.30.

³⁹Fatihatul Afifah, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Purwakerto 2017), diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pada pukul 10.00.

menyusun program pengembangan tenaga kependidikan serta menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya. Selanjutnya pemahaman terhadap visi dan misi sekolah dilihat dari mengembangkan visi dan misi sekolah serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah kedalam kedalam tindakan. Dengan Kemampuan mengambil keputusan yang meliputi pengambilan keputusan bersama tenaga kependidikan disekolah baik kepentingan secara internal maupun eksternal. Dan yang terakhir kemampuan berkomunikasi meliputi berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik, orang tua maupun masyarakat sekitar.⁴⁰

Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.⁴¹

Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, pengelola, pemimpin dan penggerak yang diperlukan oleh seluruh personil sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari pencapaiannya.

2. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara

Berdasarkan hasil uji validitas isi diperoleh 18 item pertanyaan angket yang valid untuk diberikan kepada 57 responden yang berasal dari guru di SMA 2

⁴⁰E. Mulyasa, 2003: 115, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru*, Mutmainah (Yogyakarta 2016), diakses pada tanggal 1 Agustus 2018, pada pukul 05.30.

⁴¹Mulyasa, 2003: 103, *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Nuryani (Surakarta, 2014) diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pada pukul 09.00.

Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket kepada 57 responden, dapat diketahui bahwa iklim sekolah dikatakan sangat baik dengan frekuensi sampel 55 orang dan hasil persentase 96%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 66. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan iklim sekolah (X₂) terhadap mutu pendidikan (Y) didukung sebesar 63,4%. Hal ini berarti iklim sekolah di SMA Negeri 2 Luwu Utara lebih berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Shahril Marzuki dan Ibrahim dalam Supardi yang mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Rasa nyaman, kondusif, hubungan mesra antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain. Iklim sekolah yang positif dapat menggerakkan kegiatan pembelajaran dan daya kreativitas pelajar.⁴² Kepala sekolah mendengarkan dan terbuka pada saran guru, memberi ketulusan dan pujian, serta menghargai kompetensi profesional dari guru (dengan memberi dukungan). Kepala Sekolah juga memberikan kebebasan pada guru untuk bekerja dengan sedikit pengawasan dan larangan. Perilaku guru mendukung keterbukaan dan interaksi profesional antar guru, masing-masing mengenal satu sama lain dan menjalin persahabatan yang

⁴²Ibrahim, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta Agustus 2013), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.45.

erat, serta saling bekerja sama. Kemudian mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu utara dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, penyediaan sumber daya manusia yang cukup, komunikasi yang efektif, dan tersedianya perlengkapan-perengkapan yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Luwu Utara menunjukkan bahwa secara umum di SMA Negeri 2 Luwu utara menurut hasil jawaban angket dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan sangat baik dengan presentase 93% hal ini berkaitan dengan pendapat Husaini Usman dalam Mien Ratoe Oendjoe mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴³ Dimana kepala sekolah memiliki kedudukan yang tertinggi serta kepemimpinan yang ditunjukkan harus mampu menggerakkan, memberikan dukungan dengan berperilaku yang dapat dicontoh dan dipatuhi anggota beserta bawahan-bawahannya untuk dapat bekerjasama dengan baik, pola kepemimpinan akan berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah sehingga dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA 2 Luwu Utara maka peneliti mengedepankan

⁴³Veithzal Rivai dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Sri Setiyati, diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.30.

beberapa aspek dalam kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap mewakili bentuk pertanyaan dengan indikator yang meliputi kepribadian yang terdiri dari sikap jujur, percaya diri tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan keteladanan. Kemudian pengetahuan terdiri dari memahami kondisi tenaga kependidikan dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan serta menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya. Selanjutnya pemahaman terhadap visi dan misi sekolah dilihat dari mengembangkan visi dan misi sekolah serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah kedalam tindakan. Dengan Kemampuan mengambil keputusan yang meliputi pengambilan keputusan bersama tenaga kependidikan disekolah baik kepentingan secara internal maupun eksternal. Dan yang terakhir kemampuan berkomunikasi meliputi berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik, orang tua maupun masyarakat sekitar.⁴⁴

Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, pengelola, pemimpin dan penggerak yang diperlukan oleh seluruh personil sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari pencapaiannya.

Iklim sekolah dengan sangat baik memiliki presentase 96%, sejalan dengan Shahril Marzuki dan Ibrahim dalam Supardi yang mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan

⁴⁴E. Mulyasa,2003: 115, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru*, Mutmainah (Yogyakarta 2016), diakses pada tanggal 1 Agustus 2018, pada pukul 05.30.

nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Rasa nyaman, kondusif, hubungan mesra antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain. Iklim sekolah yang positif dapat menggerakkan kegiatan pembelajaran dan daya kreativitas pelajar.⁴⁵ Kepala sekolah mendengarkan dan terbuka pada saran guru, memberi ketulusan dan pujian, serta menghargai kompetensi profesional dari guru (dengan memberi dukungan). Kepala Sekolah juga memberikan kebebasan pada guru untuk bekerja dengan sedikit pengawasan dan larangan. Perilaku guru mendukung keterbukaan dan interaksi profesional antar guru, masing-masing mengenal satu sama lain dan menjalin persahabatan yang erat, serta saling bekerja sama.

Selain itu, mutu pendidikan yang sangat baik memiliki presentase 98%. Kemudian mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, penyediaan sumber daya manusia yang cukup, komunikasi yang efektif, dan tersedianya perlengkapan-perengkapan yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan Tunney dan Jenkins dalam Supardi menyimpulkan bahwa iklim sekolah adalah faktor terpenting untuk menentukan mutu

⁴⁵Ibrahim, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta Agustus 2013), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.45.

pembelajaran peserta didik disekolah dan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas sekolah.⁴⁶ Hamilton dan Richardson mengemukakan bahwa beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa variabel esensial dalam membentuk iklim sekolah dan upaya reformasi pembimbing adalah kepemimpinan kepala sekolah.⁴⁷ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) didukung sebesar 68,5%. Dengan demikian jawaban angket dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sangat baik dengan presentase 93% dan Iklim sekolah dengan sangat baik memiliki presentase 96% serta mutu pendidikan yang sangat baik memiliki presentase 98%.

IAIN PALOPO

⁴⁶Tunney dkk, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana (Yogyakarta Agustus 2013), diakses pada tanggal 3 Desember 2017, pada pukul 10.45.

⁴⁷Hamilton, 1995, *Examining the Relationship Between Principal Leadership and School Climate*, Eric Stephen Lane, (Amerika Serikat march 2016), *Ibid*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang di rencanakan maka di peroleh kesimpulan yang sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Luwu Utara dengan frekuensi sampel 53 orang dan hasil persentase 93% menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Luwu utara dalam kategori sangat baik yang dapat di lihat dari skor rata-rata 70 sedangkan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Luwu Utara dengan frekuensi sampel 55 orang dan hasil persentase 96% menunjukkan bahwa iklim sekolah di SMA Negeri 2 Luwu Utara dalam kategori sangat baik yang dapat di lihat dari skor rata-rata 66 serta mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara dengan frekuensi sampel 56 orang dan hasil persentase 98% menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara dalam kategori sangat baik yang dapat di lihat dari skor rata-rata 67.

2. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 64,7%. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap variabel mutu pendidikan (Y).

3. Terdapat pengaruh signifikan iklim sekolah (X2) terhadap variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 63,4%. Hal ini berarti bahwa iklim sekolah (X2) berpengaruh terhadap variabel mutu pendidikan (Y).

4. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) serta iklim sekolah (X2) terhadap variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 68,5%. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan (Y).

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah pada saat melakukan proses pengawasan dapat menciptakan suasana yang kondusif, sehingga seluruh personil sekolah dapat beradaptasi sesuai dengan keadaan yang terjadi.
2. Kepemimpinan kepala sekolah mampu mencerminkan ketegasan terhadap personil sekolah terutama tenaga pendidik, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang berulang-ulang dalam proses belajar mengajar.
3. Dinas pendidikan sebaiknya berpartisipasi dalam memberikan bantuan perlengkapan pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga mampu menunjang proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian ini jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti berikutnya perlu menggali lebih jauh lagi tentang kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ‘Abd Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhariy, *Sahih al-Bukhariy*, Juz 1 Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.
- Agustina, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan*. Bandar Lampung 2016.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Azwar, *Teori Validitas Aiken’s*, Hendryadi 2014.
- Blasé dkk, *Principal Influence on School Climate: A Networked Leadership Approach*, David M. Fultz 2011.
- Campbell dkk, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana Yogyakarta Agustus 2013
- Daryanto dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan*, Agustina (Bandar Lampung 2016.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Cileunyi, 2009.
- E. Mulyasa, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru*, Mutmainah Yogyakarta 2016.
- Ekayanti Mutmainah, *Ekonometrika*, Laporan Penelitian, Palopo: IAIN, 2018.
- Emmons, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana Yogyakarta Agustus 2013.
- Eric Stephen lane, *Examining the Relationship Between Principal Leadership and School Climate*, (Amerika Serikat, maret 2016.
- Forehand dkk, *Iklim Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana Yogyakarta Agustus 2013.

- Hoy dkk, *Iklm Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana Yogyakarta Agustus 2013.
- Ibrahim, *Iklm Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana Yogyakarta Agustus 2013.
- Imam Al-Ghazali dkk, *Mutu Pendidikan*, Warisno Lampung 2017.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, *http Peran Kepala Sekolah*, Desember 2015.
- Loukas, *Iklm Sekolah*, Antoni Lampung 2017.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Maliani Ferti dkk, *Pengaruh Kepemimpinan dan Iklm Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru*. Riau 1 Februari 2015.
- Martin, *Examining the Relationship Between Principal Leadership and School Climate*, Eric Stephen Lane, Amerika Serikat maret 2016.
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Riduwan, *Pengantar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data Analisis Statistika*, Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ronald E. Walpole, *Statistik Deskriptif*, Hendra Setya Raharja 29 April 2017.
- Sahid Raharjo, *Uji Autokorelasi Durbin Watson*, Maret 2018.
- Sudarwan Danim, *Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orang Tua*, Leni Novita, Yogyakarta, Januari 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. IX; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Tunney dkk, *Iklm Sekolah dan mutu pendidikan*, Desy Noor Indah Fitriana Yogyakarta Agustus 2013.

Veithzal Rivai dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Sri Setiyati.

Wahjosumidjo, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Oganisasi terhadap Kinerja Guru*, Saiful Bahri, Volume 1 (Banda Aceh 2010).

Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian, "Tabel distribusi t"*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.



IAIN PALOPO

Kepemimpinan Kepala Sekolah

No Responden	Sampel	Pernyataan																				Jumlah Skor
		+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	+	+	-	-	+	+	+	+	+	+	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	ی ی	
2		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	لا ی
3		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	و ی	
4		Ç	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	ی ی
5		Ç	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	ی ی
6		Ç	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	ی ی
7		Ç	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	ی ی
8		Ç	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	و ی
9		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی ی
10		Ç	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	ی ی
11		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	لا ی
12		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	و ی	
13		Ç	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	ی ی
14		Ç	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	و ی
15		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی ی
16		Ç	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	و ی
17		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	لا ی
18		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	Ç	4	ی ی
19		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی ی
20		Ç	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	ی ی
21		Ç	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	لا ی
22		Ç	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	و ی
23		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	ی ی
24		Ç	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	و ی
25		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	لا ی
26		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	و ی
27		Ç	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	ی ی

28		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی
29		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	ی
30		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	ی
31		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	ی
32		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی
33		Ç	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	ی
34		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	ی
35		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	ی
36		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	ی
37		Ç	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	ی
38		Ç	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	ی
39		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	ی
40		Ç	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	ی
41		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی
42		4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	Ç	3	ی
43		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	ی
44		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی
45		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	ی
46		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	ی
47		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی
48		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	ی
49		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	ی
50		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی
51		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	ی
52		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	ی
53		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی
54		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	Ç	3	ی
55		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	Ç	4	ی
56		Ç	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	ی
57		3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	65

Iklim Sekolah

No Responden	Sampel	Pernyataan																		Jumlah
		+	+	+	+	+	-	+	-	-	+	+	-	+	+	-	+	+	-	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1		4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	65
و		4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	60
ى		4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	67
ى		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
ي		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70
ي		4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
ي		4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	50
ي		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
لا		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
هو		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
وو		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
وو		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	67
ىو		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	67
ىو		4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
يو		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
يو		4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	65
يو		4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	60
يو		4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	67
لاو		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
هو		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70
وو		4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
وو		4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	50
ىو		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
ىو		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
يو		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
يو		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
يو		4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	67
يو		4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	67

Mutu Pendidikan

No Responden	Sampel	Pernyataan																	Jumlah Skor	
		+	+	+	-	-	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	+		+
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1		Ç	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	و
2		Ç	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	ي
3		Ç	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	ي
4		Ç	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	ي
5		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	ه
6		Ç	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	ي
7		Ç	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	ي
8		Ç	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	ي
9		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	ه
10		Ç	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	ه
11		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	ه
12		Ç	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	و
13		Ç	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	و
14		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	ه
15		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	ه
16		Ç	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	ي
17		Ç	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	ي
18		Ç	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	ي
19		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	ه
20		Ç	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	ه
21		Ç	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	ي
22		Ç	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	ي
23		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	ه
24		Ç	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	و
25		Ç	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	و
26		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	ه
27		Ç	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	ه
28		Ç	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	ي

DESKRIPTIF DATA

Kepemimpinan kepala sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53	1	1.8	1.8	1.8
56	3	5.3	5.3	7.0
65	2	3.5	3.5	10.5
69	11	19.3	19.3	29.8
70	5	8.8	8.8	38.6
Valid 71	10	17.5	17.5	56.1
72	5	8.8	8.8	64.9
73	13	22.8	22.8	87.7
75	5	8.8	8.8	96.5
78	2	3.5	3.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Iklim sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	2	3.5	3.5	3.5
55	3	5.3	5.3	8.8
60	5	8.8	8.8	17.5
63	4	7.0	7.0	24.6
Valid 64	4	7.0	7.0	31.6
65	5	8.8	8.8	40.4
67	5	8.8	8.8	49.1
70	18	31.6	31.6	80.7
72	11	19.3	19.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Mutu Pendidikan

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	1.8	1.8	1.8
55	2	3.5	3.5	5.3
60	7	12.3	12.3	17.5
63	2	3.5	3.5	21.1
64	2	3.5	3.5	24.6
65	7	12.3	12.3	36.8
67	7	12.3	12.3	49.1
70	20	35.1	35.1	84.2
72	9	15.8	15.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	



IAIN PALOPO

Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan (X1-----Y)

Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.647	.630	4.925

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan kepala sekolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.097	9.519		5.368	.000
1 Kepemimpinan kepala sekolah	.223	.135	.217	1.651	.005

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Iklm Sekolah terhadap Mutu Pendidikan (X2-----Y)

Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.627	3.052

a. Predictors: (Constant), Iklm Sekolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.028	4.804		4.169	.000
1 Iklm Sekolah	.704	.072	.796	9.764	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan (X1 dan X2-----Y)

Model Summary

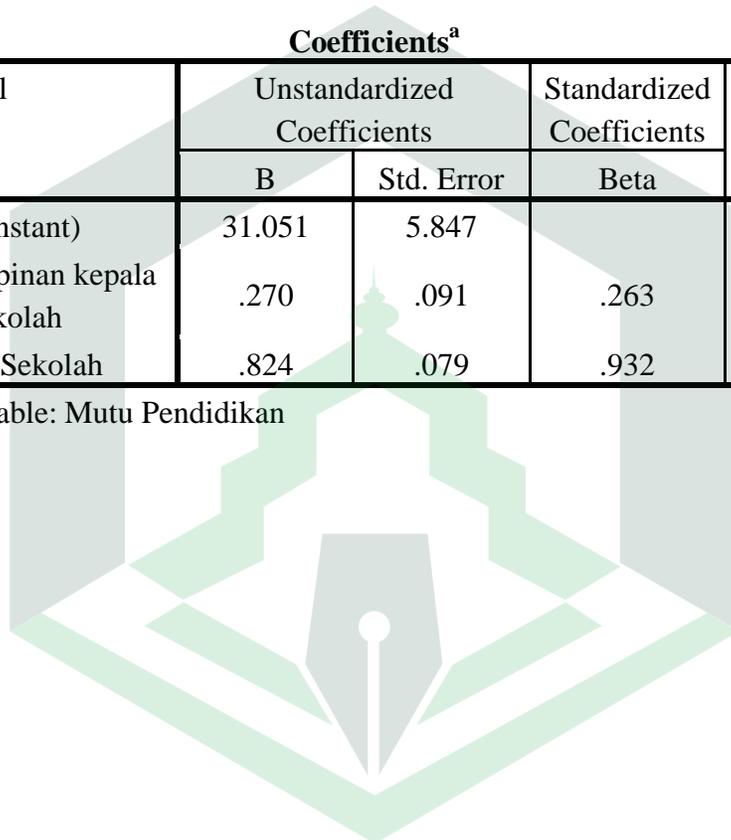
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.685	.673	2.858

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Kepemimpinan kepala sekolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.051	5.847		5.310	.000
Kepemimpinan kepala sekolah	.270	.091	.263	2.952	.005
Iklim Sekolah	.824	.079	.932	10.456	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan



L

A

M

P

I

R



IAIN PALOPO

A

N

Data Validasi Angket Untuk Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s										
Validator 1	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2
Validator 2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
$\sum s$	6		7		6		6		7		6	
V	0,67		0,78		0,67		0,67		0,78		0,67	

n=3 lo=1 c=4

R-Tabel = 0,60

Data Validasi Angket Untuk Penelitian Iklim Sekolah

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s										
Validator 1	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2
Validator 2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
Validator 3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
$\sum s$	8		8		6		7		7		7	
V	0,89		0,89		0,67		0,78		0,78		0,78	

n=3 lo=1 c=4

R= Tabel=
0,60

Data Validasi Angket Untuk Mutu Pendidikan

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s										
Validator 1	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
$\sum s$	7		6		6		6		7		6	
V	0,78		0,67		0,67		0,67		0,78		0,67	

n=3 lo=1 c=4

R-Tabel=
0,60

Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator	Alternatif Jawaban		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kepribadian	1.1 Jujur 1.2 Percaya diri 1.3 Tanggung jawab 1.4 Berani mengambil resiko dan keputusan 1.5 Berjiwa besar 1.6 Emosi yang stabil 1.7 Teladan	19 16 12 15 11 17 3		7
2.	Pengetahuan	2.1 Memahami kondisi tenaga kependidikan 2.2 Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik 2.3 Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan 2.4 Menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya	2 8	14 13	4
3.	Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah	3.1 Mengembangkan visi sekolah 3.2 Mengembangkan misi sekolah 3.3 Melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah kedalam tindakan.	20 5	9	3
4.	Kemampuan mengambil keputusan	4.1 Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan disekolah 4.2 Mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah 4.3 Mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah	4 10 1		3
5.	Kemampuan berkomunikasi	5.1 Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah 5.2 Menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan 5.3 Berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar	6 18	7	3
Jumlah			16	4	20

ANGKET KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita, Usia : tahun
3. Nama sekolah :
4. Lama masa kerja :

Pentunjuk pengisian:

Dimohon kesedian Bapak atau Ibu untuk mengisi angket, berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen mutu pendidikan disusun dengan menggunakan skala liker terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

1. TP = Tidak Pernah
2. KD = Kadang-kadang
3. S = Sering
4. SL = Selalu

Kepemimpinan Kepala Sekolah					
No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
1	Kepala sekolah melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan eksternal sekolah				
2	Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi				
3	Kepala sekolah mampu memberikan contoh datang tepat waktu bagi guru dan peserta didik				
4	Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui rapat dan memutuskan secara matang hasil rapat				
5	Kepala sekolah membuat program supervisi dan melaksanakan kepada guru yang mengajar di kelas				
6	Kepala sekolah sering dipanggil untuk menghadiri pelatihan karya tulis ilmiah				
7	Kepala sekolah kurang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru				
8	Kepala sekolah menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya				
9	Kepala sekolah kurang mampu memberikan penugasan kepada guru untuk menyusun rencana kerja				
10	Kepala sekolah melakukan evaluasi dan				

	memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan internal sekolah				
11	Kepala sekolah suka menolong guru dan peserta didik tanpa mengharapkan pamrih				
12	Kepala sekolah mampu menyelesaikan tugas dengan baik				
13	Kepala sekolah kurang mengembangkan kemampuan profesional personil sekolah, misalnya dengan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar				
14	Kepala sekolah kurang mampu menghargai kompetensi guru				
15	Kepala sekolah membuat peraturan sesuai dengan jenis pelanggaran dan sanksi yang diberikan bagi peserta didik				
16	Kepala sekolah melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah kedalam tindakan yang jelas				
17	Kepala sekolah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan sebagai kepala sekolah				
18	Kepala sekolah mengadakan rapat pertemuan orang tua peserta didik untuk menyampaikan hasil belajar peserta didik				
19	Kepala sekolah tidak memanipulasi fakta atau informasi mengenai prestasi-siswa				
20	Kepala sekolah mampu mengembangkan tujuan dari misi sekolah				

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN IKLIM SEKOLAH

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas iklim sekolah.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 1. STS = Sangat Tidak Setuju
 2. TS = Tidak Setuju
 3. S = Setuju
 4. SS = Sangat Setuju

4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Muh. Hajarul Aswad A., S.pd., M.Pd.

Instansi. :

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1	Petunjuk pengisian dalam instrumen iklim sekolah ditulis dalam bahasa yang jelas			✓	
2	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen iklim sekolah sesuai dengan indikator penelitian			✓	
3	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen iklim sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai			✓	
4	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen iklim sekolah tidak mengandung makna yang ganda			✓	

5	Instrumen iklim sekolah menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
6	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen iklim sekolah sesuai dengan kaidah EYD bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	

Saran:

Revisi pilihan jawaban

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMA Negeri 2 Luwu Utara tanpa revisi

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMA Negeri 2 Luwu Utara dengan revisi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMA Negeri 2 Luwu Utara tanpa revisi

A	<u>B</u>	C

Palopo, 13/11/ 2018
Validator



NIP. 19821103 201101 1004

Kisi-kisi Instrumen Iklim Sekolah

No	Aspek	Indikator	Alternatif Jawaban		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Fisik	1.1 Tampilan gedung dan ruang kelas 1.2 Ukuran sekolah dan rasio peserta didik dengan guru di kelas 1.3 Ketersediaan sumber daya 1.4 Keselamatan dan kenyamanan	17 7,13	6 8 12 9	7
2	Sosial	2.1 Kualitas hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik 2.2 Keadilan perlakuan guru oleh peserta didik 2.3 Tingkat persaingan dan perbandingan sosial diantara peserta didik 2.4 Tingkat Kontribusi guru dan peserta didik dalam pembuatan keputusan di sekolah	2,14,16 4 10 5	15,18	8
3	Akademik	3.1 Kualitas Pembelajaran 3.2 Harapan guru pada pencapaian hasil belajar 3.3 <i>Control/monitoring</i> sekolah terhadap kemajuan belajar siswa	1 3 11		3
Jumlah			12	6	18

ANGKET IKLIM SEKOLAH

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita, Usia : tahun
3. Nama sekolah :
4. Lama masa kerja :

Pentunjuk pengisian:

Dimohon kesedian Bapak atau Ibu untuk mengisi angket, berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen mutu pendidikan disusun dengan menggunakan skala liker terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

1. TP = Tidak Pernah
2. KD = Kadang-kadang
3. S = Sering
4. SL = Selalu

Iklim Sekolah					
No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
1	Guru mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya				
2	Sopan santun dan saling menghargai antara guru dan peserta didik				
3	Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi				
4	Dalam memberikan pelajaran guru tidak membedakan pada saat mengajar antara peserta didik cerdas dan malas				
5	Guru memberikan saran dan pendapat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran				
6	Fasilitas di kelas yang kurang memadai sehingga kurang menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien				
7	Sekolah memiliki gedung perpustakaan				

8	Kurangnya guru mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan				
9	Tidak adanya satpam di sekolah membuat suasana dan kondisi sekolah menjadi kurang aman				
10	Pembagian kelas peserta didik didasarkan pada tingkat kecerdasan dengan nilai yang telah ditentukan				
11	Sekolah menyediakan raport untuk menilai kemajuan belajar peserta didik serta dapat dilihat oleh orang tua peserta didik				
12	Sekolah kurang mampu menyediakan buku-buku yang lengkap dan terbaru				
13	Sekolah memiliki jaringan internet				
14	Guru memotivasi peserta didik untuk melakukan tugasnya dengan baik				
15	Guru hanya member perhatian untuk siswa yang dianggap pintar				
16	Guru menjalin hubungan yang harmonis terhadap peserta didik				
17	Sekolah menyediakan ruang kerja, kamar kecil (WC) dan tempat ibadah yang bersih dan nyaman				
18	Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan				

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MUTU PENDIDIKAN

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas mutu pendidikan.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. S = Setuju
4. SS = Sangat Setuju

4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : *Muh. Hajarul Aswad A., S. Pd., M. Pd.*

Instansi : _____

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1	Petunjuk pengisian dalam instrumen mutu pendidikan ditulis dalam bahasa yang jelas			✓	
2	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen mutu pendidikan sesuai dengan indikator penelitian			✓	
3	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen mutu pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai			✓	
4	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen mutu pendidikan tidak mengandung makna yang ganda			✓	

5	Instrumen mutu pendidikan menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
6	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen mutu pendidikan sesuai dengan kaidah EYD bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	

Saran:

_____ sudah dapat digunakan _____

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

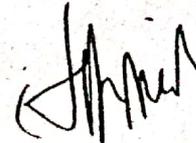
A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMA Negeri 2 Luwu Utara tanpa revisi

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMA Negeri 2 Luwu Utara dengan revisi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMA Negeri 2 Luwu Utara tanpa revisi

A	B	C
✓		

Palopo, 10/12/2018
 Validator



Moh. Haryanto A. M. F.
 NIP. 1502103 201101 1009

Kisi-kisi Instrumen Mutu Pendidikan

No	Aspek	Indikator	Alternatif Jawaban		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	<i>Input</i> (masukan)	1.1 Kondisi siswa 1.2 Kondisi lingkungan 1.3 Isi atau kurikulum 1.4 Pembiayaan	14 13,4 6 1	12 5	7
2	<i>Process</i> (proses)	2.1 Kualitas pembelajaran 2.2 Pengelolaan Sekolah	15,16,17 9,10,11	18 8	8
3	<i>Outcome</i> (keluaran)	3.1 Kompetensi yang dibutuhkan (lembaga pendidikan lanjutan)	2,3		2
4	<i>Output</i> (hasil)	4.1 Kompetensi yang dihasilkan (prestasi siswa dan kepuasan pelanggan)	7		1
Jumlah			14	4	18

IAIN PALOPO

ANGKET MUTU PENDIDIKAN

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita, Usia : tahun
3. Nama sekolah :
4. Lama masa kerja :

Pentunjuk pengisian:

Dimohon kesediaan Bapak atau Ibu untuk mengisi angket, berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen mutu pendidikan disusun dengan menggunakan skala liker terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

1. TP = Tidak Pernah
2. KD = Kadang-kadang
3. S = Sering
4. SL = Selalu

Mutu Pendidikan					
No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
1	Sekolah mendapatkan sumbangan dana pendidikan baik dari pemerintah maupun orang tua siswa				
2	Beberapa alumni sekolah yang kuliah di perguruan tinggi negeri				
3	Beberapa alumni sekolah yang kuliah di perguruan tinggi swasta				
4	Sekolah memiliki jaringan internet				
5	Sekolah kurang mampu menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)				
6	Sekolah mampu menggunakan K13 (kurikulum 2013)				
7	Alumni sekolah bekerja di beberapa instansi				

8	Sekolah kesulitan menganalisis materi pelajaran				
9	Sekolah mampu melakukan pembagian tugas mengajar				
10	Sekolah mampu mengatur pelaksanaan kegiatan tahun ajaran baru				
11	Sekolah mampu melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran				
12	Sekolah sudah seharusnya memiliki ruang laboratorium Bahasa Indonesia				
13	Sekolah memiliki ruang laboratorium komputer dalam mendukung proses pembelajaran				
14	Calon peserta didik disaring berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah				
15	Guru menyediakan media untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran				
16	Guru mampu mengembangkan metode yang beragam dalam mendukung proses pembelajaran				
17	Guru mampu mengelola pembelajaran				
18	Guru kurang mampu memahami metodologi penilaian pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian yang baik				

ANGKET IKLIM SEKOLAH

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita, Usia : tahun
3. Nama sekolah :
4. Lama masa kerja :

Pentunjuk pengisian:

Dimohon kesediaan Bapak atau Ibu untuk mengisi angket, berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen mutu pendidikan disusun dengan menggunakan skala liker terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

1. TP = Tidak Pernah
2. KD = Kadang-kadang
3. S = Sering
4. SL = Selalu

Iklim Sekolah					
No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
1	Guru mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya				
2	Sopan santun dan saling menghargai antara guru dan peserta didik				
3	Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi				
4	Dalam memberikan pelajaran guru tidak membedakan pada saat mengajar antara peserta didik cerdas dan malas				
5	Guru memberikan saran dan pendapat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran				
6	Fasilitas di kelas yang kurang memadai sehingga kurang menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien				
7	Sekolah memiliki gedung perpustakaan				

ANGKET KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita, Usia : tahun
3. Nama sekolah : *SMAN 2 Luwu Utara*
4. Lama masa kerja : *31 Thn.*

Pentunjuk pengisian:

Dimohon kesediaan Bapak atau Ibu untuk mengisi angket, berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen mutu pendidikan disusun dengan menggunakan skala liker terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

1. TP = Tidak Pernah
2. KD = Kadang-kadang
3. S = Sering
4. SL = Selalu

Kepemimpinan Kepala Sekolah					
No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
1	Kepala sekolah melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan eksternal sekolah				✓
2	Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi			✓	
3	Kepala sekolah mampu memberikan contoh datang tepat waktu bagi guru dan peserta didik				✓
4	Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui rapat dan memutuskan secara matang hasil rapat				✓
5	Kepala sekolah membuat program supervisi dan melaksanakan kepada guru yang mengajar di kelas				✓
6	Kepala sekolah sering dipanggil untuk menghadiri pelatihan karya tulis ilmiah		✓		
7	Kepala sekolah kurang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru	✓			
8	Kepala sekolah menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya				✓
9	Kepala sekolah kurang mampu memberikan penugasan kepada guru untuk menyusun rencana kerja	✓			
10	Kepala sekolah melakukan evaluasi dan				

	memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan internal sekolah				✓
11	Kepala sekolah suka menolong guru dan peserta didik tanpa mengharapkan pamrih				✓
12	Kepala sekolah mampu menyelesaikan tugas dengan baik				✓
13	Kepala sekolah kurang mengembangkan kemampuan profesional personil sekolah, misalnya dengan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar	✓			
14	Kepala sekolah kurang mampu menghargai kompetensi guru	✓			
15	Kepala sekolah membuat peraturan sesuai dengan jenis pelanggaran dan sanksi yang diberikan bagi peserta didik				✓
16	Kepala sekolah kurang mampu melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah kedalam tindakan yang jelas	✓			
17	Kepala sekolah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan sebagai kepala sekolah				✓
18	Kepala sekolah mengadakan rapat pertemuan orang tua peserta didik untuk menyampaikan hasil belajar peserta didik			✓	
19	Kepala sekolah tidak memanipulasi fakta atau informasi mengenai dana prestasi siswa				✓
20	Kepala sekolah mampu mengembangkan tujuan dari misi sekolah				✓

ANGKET IKLIM SEKOLAH

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita, Usia : tahun
3. Nama sekolah :
4. Lama masa kerja :

Pentunjuk pengisian:

Dimohon kesediaan Bapak atau Ibu untuk mengisi angket, berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen mutu pendidikan disusun dengan menggunakan skala liker terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

1. TP = Tidak Pernah
2. KD = Kadang-kadang
3. S = Sering
4. SL = Selalu

Iklim Sekolah					
No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
1	Guru mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya				✓
2	Sopan santun dan saling menghargai antara guru dan peserta didik				✓
3	Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi		✓		
4	Dalam memberikan pelajaran guru tidak membedakan pada saat mengajar antara peserta didik cerdas dan malas				✓
5	Guru memberikan saran dan pendapat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran				✓
6	Fasilitas di kelas yang kurang memadai sehingga kurang menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien			✓	
7	Sekolah memiliki gedung perpustakaan				✓
8	Kurangnya guru mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan	✓			
9	Tidak adanya satpam di sekolah membuat suasana dan kondisi sekolah menjadi kurang aman	✓			
10	Pembagian kelas peserta didik didasarkan pada tingkat kecerdasan dengan nilai yang telah ditentukan	✓			

ANGKET MUTU PENDIDIKAN

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita, Usia : tahun
3. Nama sekolah :
4. Lama masa kerja :

Pentunjuk pengisian:

Dimohon kesediaan Bapak atau Ibu untuk mengisi angket, berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen mutu pendidikan disusun dengan menggunakan skala liker terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

1. TP = Tidak Pernah
2. KD = Kadang-kadang
3. S = Sering
4. SL = Selalu

Mutu Pendidikan					
No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
1	Sekolah mendapatkan sumbangan dana pendidikan baik dari pemerintah maupun orang tua siswa				✓
2	Beberapa alumni sekolah yang kuliah di perguruan tinggi negeri				✓
3	Beberapa alumni sekolah yang kuliah di perguruan tinggi swasta				✓
4	Sekolah memiliki jaringan internet				✓
5	Sekolah kurang mampu menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)	✓			
6	Sekolah mampu menggunakan K13 (kurikulum 2013)				✓
7	Alumni sekolah bekerja di beberapa instansi				✓
8	Sekolah kesulitan menganalisis materi pelajaran	✓			
9	Sekolah mampu melakukan pembagian tugas mengajar				✓
10	Sekolah mampu mengatur pelaksanaan kegiatan tahun ajaran baru				✓

11	Sekolah mampu melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran				✓
12	Sekolah sudah seharusnya memiliki ruang laboratorium Bahasa Indonesia	✓			
13	Sekolah memiliki ruang laboratorium komputer dalam mendukung proses pembelajaran				✓
14	Calon peserta didik disaring berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah			✓	
15	Guru menyediakan media untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran				✓
16	Guru mampu mengembangkan metode yang beragam dalam mendukung proses pembelajaran				✓
17	Guru mampu mengelola pembelajaran				✓
18	Guru kurang mampu memahami metodologi penilaian pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian yang baik				✓

DOKUMENTASI









PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SMA NEGERI 2 LUWU UTARA

Jl. Pramuka Lr. 7 Sukamaju Kab. Luwu Utara ☎ (0473) 2311296 Kode Pos 92963 email smanegeri1sukma@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. : 422 /008 /UPT. SMAN.2/LUTRA/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT. SMA Negeri 2 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

N a m a : FIFI YUSTIKA
NIM : 15 0206 0011
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu Utara untuk kepentingan penulisan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan”**.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, 16 Januari 2019
Kepala UPT. SMAN 2 Luwu Utara,

BACO SAMSIR, S. Pd.
Pangkat : Pembina Tingkat I
NIP. 19690314 199803 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII KABUPATEN LUWU TIMUR DAN LUWU UTARA
Alamat Kantor : Jln Dr. Sam Ratulangi Puncak Indah Malili, Kec. Malili, Kab. Luwu Timur 92891

Malili, 08 Januari 2019

Nomor : 867/018-CD.Wil.XII.2/DISDIK
Lamp : -
Perihal : **Rekomendasi**

Kepada
Yth. **Kepala UPT SMAN 2 Iutra**
di _____
Tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti Surat Dekan IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : 2449/In 19/ FTIK/HM. 01/12/2018, tanggal 03 Desember 2018, Perihal **Permohonan surat Izin Penelitian**, maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wil. XII pada dasarnya menyetujui/ memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Fifi Yustika
Nim : 15.0206.0011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2018/2019

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di UPT SMA Negeri 2 Luwu Utara, sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan yang berlaku dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut

1. Mendapat persetujuan dari Kepala UPT SMA Negeri 2 Luwu Utara;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Demikian rekomendasi diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Kepala Cabang Dinas Pendidikan



Drs. MUHAMMAD ARAFAH, M.Pd
Pangkat Pembina Tk.1
NIP. 19650105 198903 1 013

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (sebagai laporan);
2. Pertinggal.